BAB III

IMĀM AḤMAD BIN ḤANBAL DAN KITAB AL MUSNAD

A. Biografi Aḥmad bin Ḥanbal

Nama panjangnya berdasarkan nasab adalah Abū `Abd al Lah Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal bin Hilāl bin Asad bin Idrīs bin `Abd al Lah bin Ḥayyān bin `Abd al Lah bin Anas bin `Auf bin Qāsiṭ bin Māzin bin Shaybān bin Dhuhl bin Tha`labah bin `Ukābah bin Ṣa`b bin `Alī bin Bakr bin Wā'il bin Qāsiṭ bin Hinb bin Ufṣā bin Du`mī bin Jadīlah bin Asad bin Rabī`ah bin Nazār bin Ma`d bin `Adnān bin Ud bin Udad bin al Hamaysa` bin Ḥaml bin al Nabt bin Qaydhār bin Ismā`il bin Ibrāhīm al Khalīl Alayh al Salām.[1] Dilahirkan di Baghdad pada tahun 164 H.[2] Ayahnya meninggal ketika ia masih muda, sekitar 30 tahun.[3] Karena itu, ia diasuh oleh ibunya di bawah tanggung jawab pamannya.[4] Ibunya adalah Ṣafīyah bin Maymūnah bint `Abd al Mālik al Shaybānī.[5]

[1] Abū al Farj `Abd al Raḥmān bin `Alī bin Muḥammad bin al Jawzī, *Manāqib al Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, cetakan kedua (Riyad: Jāmi`ah al Imām Muḥammad bin Su`ūd al Islāmīyah, t.th.), 16.
[2] Muḥammad Muḥammad Abū Zahw, *al Ḥādith wa al Muḥaddithūn*, cetakan kedua (Riyadh: t.p, 1984), 352.
[3] Shams al Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin `Uthmān al Dhahabī, *Siyar A`lām al Nubalā'*, juz ke-11, cetakan pertama (Beyrut: Muassasah al Risālah, 1982), 178.
[4] `Abd al Lah bin Aḥmad bin Ḥanbal, *Hadis-Hadis Imam Ahmad: menyoal al Qur'an, Sirah, Khilafah, dan Jihad*, terj M.A. Fatah, cetakan pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 371.
[5] Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, cetakan kedua (Bandung: Hidayah, 1996), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aḥmad terbiasa mengecat rambutnya. Badannya tinggi dan berkulit sawo matang.[6] Ia mulai menimba ilmu ketika ia masih berumur 15 tahun ketika Mālik dan Ḥammād bin Zayd meninggal.[7]

Aḥmad sempat dipenjarakan selama 28 bulan karena sikapnya yang dengan gigih menolak faham kemakhlukan alQur'an.[8] Ia diperlakukan dengan sangat kasar oleh para penguasa. Namun beliau tidak pernah ciut nyalinya dan menyerah. Sejumlah buku telah ditulis di tengah pengasingannya.[9]

Ia melakukan perlawatan ke berbagai tempat. Ia memberikan banyak perhatian untuk hadis dan fiqh, hingga ia dikenal sebagai Imam Ahli Hadis.[10] Selama di Baghdad, ia menimba hadis dari Imām al Shāfi`ī cukup lama. Studi hadis di mancanegara meliputi Yaman, Kufah, Basrah, Jazirah, Makkah, Madinah, dan Sham. Ketika berada di Yaman, ia sempat berguru hadis kepada Abd al Razzāq al Ṣan`ānī di tempat lain ia berguru kepada Bashar al Raqāshi, Sufyān bin `Uyaynah, Yaḥyā bin Sā`id al Qaṭṭān, Sulaymān bin Dawūd al Ṭayālisī dan Ismā`īl bin `Uyaynah.[11] Di antara ulama yang berguru kepadanya adalah Muḥammad bin Ismā`īl al Bukhārī, Muslim bin al Ḥajjāj al Naysābūrī, al Shāfi`ī, `**Abd al Razzāq**, Wakī`, dan lain-lain.[12]

---

[6] Ibid.,
[7] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz ke-11, 180.
[8] Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, cetakan kedua (Surabaya: Pustaka al Muna, 2010), 83.
[9] Azami, *Metodologi Kitik*, 136.
[10] Zahw, *al Ḥādith wa al Muḥaddithūn*, 352.
[11] Arifin, *Studi Kitab*, 84.
[12] Zahw, *al Ḥādith wa al Muḥaddithūn*, 352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara karya-karya Aḥmad selain al Musnad antara lain: Kitab al `Ilal, kitab al Tafsīr, kitab al Nāsikh wa al Mansūkh, kitab al Zuhd, kitab al Faḍā'il, kitab al Farā'id, kitab al Īmān, kitab al Ashribah, kitab al Radd `ala al Jahmiyah, Hadith Shu`bah, al Muqaddimah wa al Muakhkhirah fī Kitāb al Lah Ta`ālā, Jawabāt al Qur'ān, kitab Nafy al Tashbīh, kitab al Imāmah, al Risālah fī Ṣalāt, kitab al Fitan, kitab Faḍā'il Ahl al Bayt, Musnad Ahl al Bayt, dan al Asmā' wa al Kunā.[13]

Isḥāq bin Rahawayh memberikan pendapat tentang Aḥmad bin Ḥanbal, bahwa Aḥmad adalah hujjah antara Allah dan hamba-hambanya di bumi. Yaḥya bin Main juga berpendapat bahwa dalam diri Ahmad bin hanbal itu ada satu paket komplit yang belum pernah saya lihat di dunia, dia adalah seorang ahli hadis, ḥāfiẓ,[14] alim, seorang yang wirai, orang yang zuhud, dan juga cerdas. Dia juga berkata lagi, manusia menginginkan kita untuk menjadi seperti Ahmad, demi Allah kita tidak kuat untuk menjadi seperti dirinya juga, kita juga merasa tidak kuat untuk meniru cara dia beribadah.[15] Imam Aḥmad meninggal pada waktu dhuha hari Jum`at, 12 rabiul Awwal 241 H.[16]

[13] Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, juz pertama, cetakan pertama (Beyrut: Muassasah al Risālah, 1995), 47-50.
[14] Hafiz adalah seseorang yang hafal 100.000 hadis baik matan dan sanadnya. (lih. `Abd al Raḥman bin Ibrahim al Khamisī, Mu`jam `Ulūm al Hadīth, 89)
[15] Zahw, *al Ḥādith wa al Muḥaddithūn*, 352.
[16] Ḥanbal, *Hadis-Hadis Imam*, 371.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karakteristik Musnad Aḥmad

Musnad bukan sebuah rangkuman masalah hukum. Karya ini lebih merupakan sebuah koleksi kitab hadis-hadis berdasarkan rujukan sahabat tertentu, dan ditempatkan di dalam bab khusus. Karenanya, para penyusunnya berbeda satu dengan lainnya dalam pengaturan nama-nama para sahabat. Banyak di antara mereka memulai dengan para khulafā' al rashīdūn (Abū Bakr, `Umar, `Uthmān, dan `Alī) kemudian diikuti oleh sisa enam orang sahabat yang dijanjikan surga. Lalu diikuti oleh para sahabat pertama yang masuk Islam, dan seterusnya. Sementara itu, buku musnad lainnya disusun secara alfabetik dan terkadang disusun berdasarkan asal wilayah para sahabat. Hanya saja, buku musnad bukan merupakan karya yang mudah digunakan, mengingat dalam penyusunannya, karya ini tidak disusun berdasarkan inti permasalahan. Karenanya, susah menemukan sebuah hadis yang diinginkan.[17]

Koleksi hadis dalam al Musnad semula diangkat dari hasil seleksi terhadap kurang lebih 75.000 hadis oleh Aḥmad bin Ḥanbal ditekankan norma, seleksinya pada segi nilai kelayakan hadis, ushul fiqh serta tafsir. Daya tampung al Musnad terhadap hadis sebanyak itu disebabkan Imam Aḥmad adalah guru besar ulama hadis generasi berikutnya apabila hadis yang memadati kutub al sittah termuat juga dalam al Musnad Aḥmad dan segi

[17] Azami, *Metodologi Kritik*, 137-138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitas dan ketinggian susunan tata kalimat matannya tidak tertandingi oleh kitab bentuk musnad manapun.[18]

Penyajian hadis dalam al Musnad dikelompokkan berdasarkan nama sahabat Nabi yang bertindak sebagai perawi utamanya dan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut[19]:

1. Hadis-hadis yang transmisi periwayatannya melalui 10 sahabat nabi yang telah diberitakan prospek pribadinya oleh Rasulullah sebagai penghuni surga, yaitu Abū Bakar al Ṣiddīq, `Umar bin al Khaṭṭāb, `Uthmān bin `Affān, `Alī bin Abī Ṭālib, Ṭalḥah, Zubayr bin `Awwām, Sa`d bin Abī Waqqāṣ, Sa`īd bin Jubayr, `Abd al Raḥmān bin `Auf dan Abū `Ubaydah bin Juhrah.
2. Hadis-hadis yang periwayatannya bersumber dari para sahabat peserta perang badar. Prioritas penempatan hadis dari mereka berkait erat dengan informasi dari Rasulullah bahwa telah ada jaminan pengampunan massal dari Allah SWT atas segala dosa para sahabat yang ambil bagian dalam perang Badar, berikut jaminan tidak akan masuk neraka (teks hadis marfu` melalui Jābir bin `Abd al Lah dalam Ṣaḥīḥ Muslim dan melalui Abū Hurayrah dalam Musnad Aḥmad, Sunan Abū Dāwūd, Bin Abī Shaybah). Hadis-hadis yang dimaksud melibatkan 313 sahabat dengan

[18] Arifin, *Studi Kitab*, 89-90.
[19] A. Muhtadi Ridwan, *Studi Kitab-Kitab Hadis Standar*, cetakan kedua (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perincian 80 orang sahabat muhajirin dan sisanya sahabat-sahabat dari kalangan Ansar.

3. Hadis-hadis yang perawi utamanya adalah para sahabat yang mengikuti peristiwa bayt al riḍwān dan Ṣulḥ al Hudaybiyah.
4. Hadis-hadis yang sumber periwayatannya melalui para sahabat Nabi yang proses keislaman pribadinya bertepatan dengan peristiwa fatḥ Makkah.
5. Hadis-hadis yang periwayatannya bersumber dari para ummahāt al mu'minīn (istri-istri Nabi) hadis-hadis yang periwayatnnya melalui para wanita ṣaḥābiyah.

Berdasarkan sistematika al Musnad semacam itu maka pengelompokan hadis tidak terikat unsur materi pokok yang dikandung matan hadis yang bersangkutan dan bagi pencari hadis koleksi Imam Aḥmad harus mengetahui persis nama sahabat Nabi yang meriwayatkannya.

Kitab Musnad yang dicetak oleh Muasasah al Risālah ini terdiri dari 50 juz dengan 27.647 hadis. Setengah dari juz pertama berisi muqaddimah, yang berisi segala hal tentang Aḥmad bin Ḥanbal, tentang cetakan-cetakan Musnad Aḥmad sebelum cetakan ini. Akhir dari setiap juz terdapat daftar isi, yang tentunya diurutkan berdasarkan urutan nama-nama sahabat. Seluruh hadis tercetak hingga juz 45. Kemudian, juz 46 hingga 50 berisi tentang daftar isi umum yang meliputi daftar isi aṭraf, shi`ir, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah artikel majalah terbit di Pakistan Shaykh `Abd al Quddūs al Hāshimī al Nadawi menganggap tidak benar bila kumpulan besar hadis yang kemudian dikenal dengan al Musnad dinisbahkan kepada Imam Aḥmad bin Ḥanbal. Sepanjang yang diketahui Imam Aḥmad hanya pernah menulis bahan hadis yang akan diajarkan dalam al Mudhākarāt, bukan berbentuk kodifikasi al Musnad. Upaya koleksi sejumlah besar hadis sepenuhnya dikerjakan oleh putra beliau Abdullah sepeninggal ayahnya dan koleksi hadis tersebut berpindah tangan pada seorang yang belakangan diketahui beritikad jelek bernama al Qaṭ`ī. setelah ditambahkan dengan jumlah relative banyak hadis-hadis mawḍū` dan format ketebalan koleksi itu membengkak dua kali lebih besar dari format aslinya al Qaṭ`i mempublikasikan koleksi tersebut dengan title al Musnad dalam enam jilid.[20]

Sinyalemen yang termuat pada artikel tersebut di atas berbeda sekali dengan realita yang pernah dituturkan kembali oleh al Ḥāfiẓ Shams al Dīn Bin al Jazāri. Imam Aḥmad sendiri memprakarsai pembukuan al Musnad yang diawali dengan teks tulisan tangan pada lembaran-lembaran dan pengelompokan tertentu sebesar format mendekati ukuran al Musnad itu. Merasa bahwa dirinya semakin lanjut usia, beliau mengajarkan teks al Musnad selengkapnya kepada keluarganya dan ajalpun datang sebelum beliau sempat merapikan susunannya. Abdullah putra Imam Aḥmad mengambil alih

[20] Ibid., 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prakarsa tersebut dan sepanjang hadis-hadis yang diperdengarkan kepada Abdullah tertulis dalam al Musnad dengan pengantar riwayat "haddathanā `Abd al Lah, haddathanī abī" dan seterusnya. Itulah sebabnya al Musnad edisi manapun tidak diawali dengan muqaddimah kitab sebagai layaknya kitab ilmu keislaman pada umumnya. Abdullah bin Aḥmad bertindak sebagai penyalin naskah semata-mata tanpa revisi atau pembetulan redaksi.[21]

Bila diperhatikan pengantar riwayat (sighat al tahḍith) diketahui bahwa Abdullah bin Aḥmad telah mengambil inisiatif menambah hadis-hadis yang berasal dari tulisan tangan Imam Aḥmad yang pribadi Abdullah belum pernah diajarinya. Selain itu Abdullah tambahkan pula hadis-hadis hasil berguru kepada ulama hadis seangkatan Imam Aḥmad dan telah dikonsultasikan kepadanya. Dalam tata penyajian hadis tersebut dipakai pengantar "haddathanā `Abd al Lah, haddathanā…." Sebagai pertanda bahwa hadis tersebut bukan dikutip dari pelajaran yang diberikan oleh ayahnya. Unsur-unsur tambahan tersebut relatif kecil (kurang dari seperempat volume al Musnad) dan proses pemuatannya secara tidak langsung tidak terlepas dari ikatan dengan Imam Aḥmad. Nisbah kaitan al Musnad kepada Imam Aḥmad bukan mengada-ada, terbukti setiap penulis biografi Imam Aḥmad senantiasa

[21] Ibid., 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencantumkan kitab al Musnad sebagai salah satu karya monumental hadis yang dikerjakan oleh Imam Aḥmad.[22]

Adapun al Ḥāfiẓ Abū Bakar bin Ja`far al Qaṭi`ī lahir pada tahun 274 H di Baghdad dan meninggal tahun 368 H. Dia adalah seorang ulama hadis ternama, diantara murid beliau adalah Imam al Ḥākim, al Dāruquṭnī, Ibn Shāhin, Abū Bakar al Baqilānī, Abū Bakr al Barqānī, dan lain-lain. Al Qaṭi`ī belajar hadis-hadis al Musnad langsung dari Abdullah putra Imam Aḥmad dan kelak kemudian dari ulama-ulama hadis ternama menerima serta mengajarkan al Musnad kepada generasi berikutnya. Bila disinyalir bahwa al Qaṭi`ī menambahkan hadis-hadis lain di luar yang beliau peroleh dari Abdullah putra Imam Aḥmad, apabila bisa dibuktikan tentu jumlahnya amat sedikit dan inisiatif itu lebih berkesan sebagai upaya menyelamatkan amanah ilmu bagi generasi umat yang akan datang.[23]

Dengan memperhatikan proses sejarah pembukuan kitab al Musnad tersebut, maka pembaca seyogyanya jeli mengamati pengantar riwayat setiap hadis yang termuat di dalamnya, sekiranya tampak jelas Imam Aḥmad sebagai pangkal riwayat maka potensi kehujjahannya dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan klasifikasi hadis-hadis dalam al Musnad yang ditulis oleh Aḥmad al Banna dalam Muqaddimah Fatḥ al Rabbānī, pembaca perlu

[22] Ridwan, *Studi Kitab-Kitab*, 42.
[23] Ibid., 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waspada terhadap kelompok hadis zawā'id. Tetapi bila mengingat evaluasi al Taymiyah maka mutu kesahihan hadis-hadis kelompok zawā'id dalam al Musnad tidak perlu diragukan, lebih-lebih yang berasal dari Abdullah bin Aḥmad. Dengan demikian tuduhan mawḍū` yang lebih sering dikaitkan dengan hadis zawā'id tersebut bukan berarti riwayat hadis yang bersangkutan bersanad seorang yang dikenal sebagai pendusta, melainkan sekadar kekeliruan kecil yang terjadi oleh kekhilafan perawinya karena unsur kekurangan dalam sifat keḍābiṭan.[24]

Tekad Imam Aḥmad adalah mengupayakan koleksi hadis yang berpotensi sebagai ḥujjah, berbekal tekad itu pula telah dilakukan penelitian seksama agar setiap hadis dalam al Musnad berkualitas ṣaḥīḥ. Atas dasar penegasan Imam Aḥmad itulah Abū Mūsā al Madinī pesimis memandang setiap hadis layak dijadikan ḥujjah. Penilaian serupa pernah dinyatakan oleh Jalāl al Dīn al Suyūtī. Sedikit moderat adalah sikap al Ḥāfiẓ Ibn Ḥajar al `Asqalānī yang hasil penelitiannya berakhir dengan kesimpulan bahwa sejumlah hadis dalam al Musnad hanya ada tiga atau empat hadis yang belum diketahui secara pasti sumber riwayatnya dengan ungkapan lain bahwa dalam al Musnad terdapat sejumlah hadis yang berkualitas ṣaḥīḥ dan ḍa`īf atau mendekati ḥasan li ghayrih.[25]

[24] Ibid., 43-44.
[25] Arifin, *Studi Kitab*, 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan sikap penilaian ulama al Biqā'ī menunjuk sejumlah hadis (tanpa menyebut dengan pasti berapa banyaknya) dalam al Musnad yang dianggap mawḍū`. Demikian pula dengan al Ḥāfiẓ al `Irāqī menuduh sembilan hadis mawḍū` sedangkan Ibn Jawzī mengklaim 29 hadis mawḍū` dalam kitab al Musnad Aḥmad bin Ḥanbal.[26]

Bila ditelusuri ulang koleksi hadis dalam al Musnad yang bermateri Faḍā'il al `Amal terasa adanya pola pelonggaran (tasāhul) dalam sistem seleksi pemuatannya, padahal Imam Aḥmad dikenal moderat dalam tradisi menilai jarḥ atau ta`dīl pada personalia para pendukung riwayat hadis. Fenomena yang mengisyaratkan kontras ini seyogyanya menjadikan proses historis menuju kodifikasi al Musnad sebagai bahan pertimbangan. Sejujurnya, perasaan salut perlu diberikan kepada al Ḥāfiẓ al `Irāqī dan Ibn al Jawzī, sebab kedua ulama hadis tersebut menerapkan norma uji mutu terhadap validitas (keṣaḥīḥan) hadis bukan semata-mata dipusatkan pada aspek transmisi riwayat (sanad) tetapi mengikutsertakan pula sektor kandungan matan hadis yang bersangkutan. Dengan mengesampingkan fanatik keagamaan sangat tepat bila penilaian Imam Syafar al Dīn al Nawawī dijadikan pegangan. Beliau memandang hadis-hadis koleksi al Musnad setara

[26] Ibid., 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hadis koleksi Abū Dāwud al Ṭayālisī dalam derajat keḥujjahan hadisnya.[27]

Derajat hadis di dalam Musnad Aḥmad diperselisihkan oleh para ulama. Setidaknya ada penilaian terhadap hadis-hadis kitab ini. *Pertama*, seluruh hadis di dalamnya dapat dijadikan ḥujjah. *Kedua*, di dalam Musnad Aḥmad terdapat hadis yang ṣaḥīḥ, ḍa̱īf, bahkan mawḍū`. *Ketiga*, di dalamnya terdapat hadis ṣaḥīḥ dan ḍa`īf yang mendekati derajat ḥasan. Terlepas dari kemungkinan adanya hadis ḍa`īf bahkan mawḍū`, kitab musnad Aḥmad tetap memuat banyak hadis yang berkualitas ṣaḥīḥ. Oleh karena itu, kitab ini tetap dijadikan rujukan oleh kaum muslim dalam masalah-masalah keislaman.[28]

C. Data Hadis dan Skema Sanad

1. Data Hadis

حدثنا عبد الرزاق, حدثنا جعفر –يعني ابن سليمان– عن أبي طارق, عن الحسن عن أبي هريرة, قال: قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم: من يأخذ منّي خمس خصال فيعمل بهنّ, أو يعلّمهنّ من يعمل بهنّ؟ قال: قلت: انا يا رسول الله. قال: فأخذ بيدي فعدّهنّ فيها. ثمّ قال: اتّق المحارم تكن أعبد النّاس, وارض بما قسم الله لك تكن أغنى النّاس, و احسن إلى جارك تكن مؤمنا, و احبّ للنّاس ما تحبّ لنفسك تكن مسلما, و لا تكثر الضحك, فإنّ كثرة الضّحك تميت القلب.[٢٩]

> `Abd al Razzāq telah menceritakan kepada kami, Ja`far –yakni Ibn Sulayman- telah menceritakan kepada Razzāq dari Abī Ṭāriq dari al Ḥasan dari Abu Hurayrah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: siapa yang ingin belajar dariku tentang lima perkara kemudian

[27] Ridwan, *Studi Kitab-Kitab*, 40-41.
[28] Arifin, *Studi Kitab*, 96.
[29] Ḥanbal, *Musnad al Imām*, juz ke-13, 458-459

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengamalkannya, atau mengajarkannya kepada orang yang mau mengamalkan? Kemudian Abū Hurayrah berkata: saya, Wahai Rasul. Kemudian ia meraih tangan Abū Hurayrah seraya berkata: takutlah kepada semua hal yang diharamkan maka kamu akan menjadi manusia yang paling ahli beribadah, relalah dengan semua hal yang Allah berikan kepadamu maka kamu akan menjadi manusia yang paling kaya, berbuat baiklah kepada tetanggamu maka kau termasuk orang yang benar-benar mukmin, cintailah manusia sebagaimana cintamu pada dirimu sendiri maka kau benar-benar orang yang muslim, dan janganlah kau banyak tertawa karena sesungguhnya banyak tertawa itu dapat mematikan hati.

Setelah melakukan kegiatan takhrīj al ḥadīth dengan menggunakan kitab al Mu`jam al Mufahras li Alfāẓ al Ḥadīth dengan kata kunci ḍaḥkun (ضَحْكٌ)[30], hadis di atas bersumber dari beberapa kitab. Diantaranya adalah:

a. Sunan al Turmudhī dalam Kitāb al Zuhd bab man ittaqā al maḥārim fa huwa a`bad al nās hadis nomor 3212
b. Sunan Ibn Mājah dalam Kitāb al Zuhd bab al Ḥuzn wa al Bukā' hadis nomor 4193 dan dalam bab al Warā` wa al Taqwā nomor 4217
c. Musnad Aḥmad bin Ḥanbal dalam juz ke-13 nomor hadis 8095

Berikut ini teks hadis berdasarkan takhrīj al ḥadīth secara lengkap:

a. Sunan al Turmudhī dalam Kitāb al Zuhd bab man ittaqā al maḥārim fa huwa a`bad al nās hadis nomor 3212

[30] A.J. Wensinck, *al Mu`jam al Mufahras li Alfāẓ al Ḥadīth al Nabawī: `an al Kutub al Sittah wa `an Musnad al Dārimī wa Muwatta' Mālik wa Musnad Aḥmad bin Ḥanbal,* juz ketiga (Leiden: E.J. Brill, 1955), 486.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حدّثنا بشر بن هلال الصّواف البصري, حدثنا جعفر بن سليمان عن أبي طارق عن الحسن عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم: من يأخذ عنّي هؤلاء الكلمات فيعمل بهنّ أو يعلّم من يعمل بهنّ؟ قال أبو هريرة: قلتُ أنا يا رسول الله. فأخذ بيدي فعدّ خمسا و قال: اتّق المحارم تكن أعبد النّاس, وارض بما قسم الله لك تكن أغنى النّاس, و أحسن إلى جارك تكن مؤمنا, و أحبّ للنّاس ما تحبّ لنفسك تكن مسلما, و لا تكثر الضحك, فإنّ كثرة الضحك تميت القلب.[٣١]

b. Sunan Ibn Mājah dalam Kitāb al Zuhd bab al Ḥuzn wa al Bukā' hadis nomor 4193 dan dalam bab al Warā` wa al Taqwā nomor 4217

حدثنا أبو بكر بن خلف ثنا أبو بكر الحنفيّ ثنا عبد الحميد بن جعفر عن إبراهيم بن عبد الله بن حنين, عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم ((لا تكثر الضحك فإنّ كثرة الضحك تميت القلب))[٣٢]

حدثنا عليّ بن محمد. ثنا أبو معاوية عن أبي رجاء, عن برد بن سنان, عن مكحول, عن وائلة بن الأسقع, عن أبي هريرة: قال: قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم يا أبا هريرة! كن ورعا تكن أعبد الناس, و كن قنعا تكن أشكر الناس, و أحبّ للناس ما تحبّ لنفسك تكن مؤمنا, و أحسن جوار من جاورك تكن مسلما, و أقلّ الضحك فإنّ كثرة الضحك تميت القلب[٣٣]

c. Musnad Aḥmad bin Ḥanbal dalam juz ke-13 nomor hadis 8095

حدثنا عبد الرزاق, حدثنا جعفر –يعني ابن سليمان– عن أبي طارق, عن الحسن عن أبي هريرة, قال: قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم: من يأخذ منّي خمس خصال فيعمل بهنّ, أو يعلّمهنّ من يعمل بهنّ؟ قال: قلت: انا يا رسول الله. قال: فأخذ بيدي فعدّهنّ فيها. ثمّ قال: اتّق المحارم تكن أعبد النّاس, وارض بما قسم الله لك تكن أغنى النّاس, و احسن إلى جارك تكن مؤمنا, و احبّ للنّاس ما تحبّ لنفسك تكن مسلما, و لا تكثر الضحك, فإنّ كثرة الضّحك تميت القلب.[٣٤]

---

[31] Abū `Īsā Muḥammad bin `Īsā bin Surah, *Sunan al Turmudhī: al Jāmi` al Mukhtasar min al Sunan an Rasūl al Lah Sallā al Lah `alayh wa Sallam wa Ma`rifah al Ṣaḥīḥ wa al Ma`lūl wa mā `Alayh al `Amal*, juz keempat (Beyrut, Lebanon: Dār al Fikr, 2005), 136-137.

[32] Abū `Abd al Lah Muḥammad bin Yazīd al Qazwinī, *Sunan* Ibn *Mājah*, juz kedua (Beyrut: Dar al Kutub al `Ilmīyah, t.th.), 1403.

[33] Ibid., 1410.

[34] Ḥanbal, *Musnad al Imām*, juz ke-13, 458-459.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skema Sanad

Adapun skema sanad dan biografi dari masing-masing perawi sebagai berikut:

a. Musnad Aḥmad bin Ḥanbal

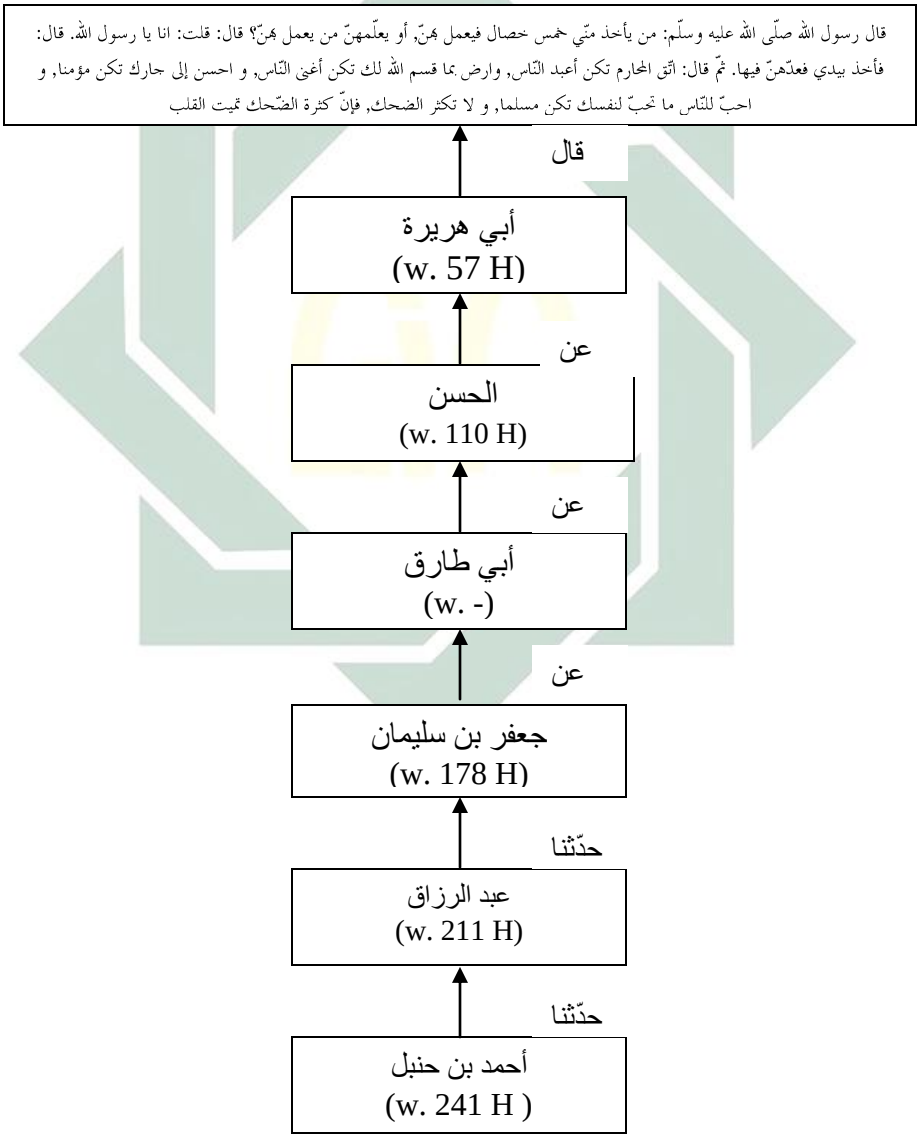

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurayrah	Perawi I	Sanad V
2	Al Ḥasan	Perawi II	Sanad IV
3	Abū Ṭāriq	Perawi III	Sanad III
4	Ja`far bin Sulaymān	Perawi IV	Sanad II
5	Abū Ṭāriq	Perawi V	Sanad I
6	Aḥmad bin Ḥanbal	Perawi VI	*Mukharrij Hadis*

1) `Abd al Razzāq

Nama panjangnya adalah `Abd al Razzāq bin Hammām bin Nāfi` al Ḥimyarī. Ia adalah budak yang telah dimerdekakan oleh Abū Bakar al San`anī.[35] Ia melakukan perlawatan ke Hijaz, Sham, dan Irak, ia juga petualang dagang. Ia adalah orang alim Yaman.[36]

Guru-gurunya diantaranya adalah ayahnya sendiri, pamannya Wahab, Ma`mar, `Ubayd al Lah bin `Umar al `Umarī, saudaranya `Abd al Lah bin `Umar al `Umarī, Ayman bin Nābil, Ikrimah bin `Ammār, Ibn Juraij, al Awza`ī, Mālik, Sufyānin, Zakariyā bin Isḥāq al Makkī, **Ja`far bin Sulaymān**, Yūnus bin Sulaym al San`anī, Ibn Abī Rawwād, Isrā'īl, Ismā'īl bin `Iyāsh, dan lain-lain.[37]

Diantara murid-muridnya adalah Sufyān bin Uyaynah, **Aḥmad bin Ḥanbal**, Ibn Rāhawayh, Yahyā bin Ma'īn, `Alī bin al Madīnī, Isḥāq

[35] Ibid., juz ke-18, 52.
[36] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz kesembilan, 564.
[37] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz kedua, 572.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin al Kausaj, Muḥammad bin Yaḥyā, Muḥammad bin Rāfi`, `Abd bin Ḥumayd, Yaḥyā bin Ja`far al Bīkandī, Yaḥyā bin Mūsā Khat, al Ḥasan bin Abī al Rabī`, Aḥmad bin Manṣūr al Ramādī, Aḥmad bin Yūsuf al Sulamī, Aḥmad bin al Azhar, Salamah bin Shabib, Isḥāq bin Ibrāhīm al Dabarī, Ibrāhīm bin Suwayd al Shāmī, al Ḥasan bin `Abd al A`lā al Bawsī, Ibrāhīm bin Muḥammad bin Barrah al Ṣan`anī, Aḥmad bin Ṣāliḥ al Miṣrī, Ḥajjāj bin al Shā`ir, Muḥammad bin Ḥammād al Ṭahrānī, dan Mu'ammal bin Ihāb.[38]

Abū Zur`ah al Dimashqī menceritakan dari Aḥmad, ia berkata: "kami mendatangi `Abd al Razzāq sebelum tahun 200 dan penglihatannya masih normal. Barang siapa yang mendengarkan hadis darinya setelah penglihatannya hilang, maka dia adalah orang yang lemah pendengarannya.[39]

Dalam Mawsū`ah al Tarīkh li al Bukhārī dikatakan bahwa apa yang disebutkan dari kitabnya itu benar.[40] Abū Ḥātim memberikan pendapat tentang `Abd al Razzāq, bahwa hadisnya ditulis, tetapi tidak diamalkan. Ibn Ḥibbān menyebutkannya dalam kitabnya al Thiqāt. Ia mengatakan bahwa Razzāq adalah salah satu orang yang salah ketika menyebutkan hafalannya karena fanatik terhadap madzab syiah. Dia

[38] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz kesembilan, 564-565.
[39] Ibid., 565.
[40] Abū `Abd al Lah Ismā`īl bin Ibrāhīm al Ju`fī al Bukhārī, *Kitāb al Tarīkh al Kabīr*, juz keenam, (Beyrut, Lebanon: Dār al Kutub al Ilmīyah, t.h.), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah salah satu orang yang mengumpulkan hadis dan mengarang kitab. Al `Ijlī dan al Bazzār berpendapat bahwa Razzāq adalah orang yang thiqah dan syi'ah.[41]

Menurut Aḥmad bin Ḥanbal dan Ya`qūb bin Shaybah, Razzāq lahir pada tahun 126 H. Menurut Muḥammad bin Sa`d, Khalifah bin Khayyāṭ, al Bukhārī, ia meninggal pada tahun 211 H. Kemudian Muḥammad bin Sa`d menambahkan pada pertengahan bulan Syawal.[42]

Ia adalah muhaddith tabaqah kesembilan. Pada akhir umurnya, ia buta.[43]

Lambang periwayatan perawi ini adalah ḥaddathanā. Ḥaddathanā adalah lambang periwayatan simā`. Simā` adalah cara penerimaan hadis yang paling tinggi tingkatannya.[44]

2) Ja`far bin Sulaymān

Nama panjangnya adalah Ja`far bin Sulaymān al Ḍubā`ī, Abū Sulaymān al Baṣrī. Dia adalah seorang budak yang telah dimerdekakan oleh Bani al Ḥarīsh. Dia dibersarkan di Ḍubay`ah, oleh karena itu namanya disandarkan pada tempat ini.[45]

---

[41] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz kedua, 574.
[42] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz ke-18, 61.
[43] Al `Asqalānī, *Taqrīb al Tahdhīb*, 296.
[44] Arifin, *Ilmu Hadis*, 118.
[45] Abū al Faḍl Aḥmad bin `Alī bin Ḥajar Shihāb al Dīn al `Asqalānī al Shāfi`ī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz pertama (Beyrut: Muassasah al Risālah, t.th.), 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia adalah salah satu ulama syi'ah. Setelah pergi haji, ia pergi ke Yaman dan berteman dengan `Abd al Razzāq, dan lain-lain. Dengannya pula ia bermadzhab syi'ah.[46]

Diantara guru-gurunya adalah Ibrāhīm bin `Umar bin Kaysān al San`ānī, Ibrāhīm bin `Īsā al Yashkurī, `Umar bin Farrūkh Ṣāḥib al Sāj, `Amr bin Dīnār Qahramān keluarga al Zubayr, `Imrān bin Muslim al Qaṣīr, `Auf al A`rabī, Fā'id Abī al Warqā', Farqad al Sabakhī, Kathīr bin Zinād Abī Sahl al Bursānī, Kahmas bin al Ḥasan, Mālik bin Dīnār, Muḥammad bin Thābit al Bunānī, Muḥammad bin Sūqah, Muḥammad bin al Mukandar, Maṭar al Warrāq, al Mu`allī bin Ziyād al Qurdūsī, al Naḍr bin Ḥumayd al Kindī, Hārūn bin Rithāb al Asadī, Hārūn bin Mūsā al Naḥwī, Hishām bin Ḥassān, Hishām bin `Urwah, Yazīd al Rishk, **Abū Ṭāriq**, Abū `Imrān al Jawnī, Abū Mūsā al Hilālī dan Abū Hārūn al `Abdī.[47]

Adapun murid-muridnya adalah Sayyār bin Ḥātim al Zāhiḍ, **`Abd al Razzāq**, Musaddad bin Musarhad, **Bishr bin Hilāl**, Isḥāq bin Abī Isrā'īl, Muḥammad bin Sulaymān Luwayn, dan lainnya.[48]

Muḥammad bin Sa`d berpendapat bahwa ia adalah perawi yang thiqah, tetapi juga termasuk perawi yang ḍa'īf, karena ia termasuk golongan

[46] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz kedelapan, 198.
[47] al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz kelima, 44-45.
[48] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz kedelapan, 197-198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syi'ah. Ja`far bin Muḥammad bin Abī Uthmān al Ṭayālisī berkata dari Yaḥyā bin Ma`īn: suatu hari aku mendengar dari `Abd al Razzāq suatu perkataan dan aku mengerti bahwa apa yang dibicarakan itu mengenai madzab. Kemudian aku berkata kepadanya. Padahal seluruh guru-gurumu adalah orang yang thiqah, seluruhnya adalah penganut sunnah seperti Ma`mar, Mālik bin Anas, Ibn Jurayj, Sufyān al Thawrī, al Awza`ī lalu dari siapa kau mengambil madzhab ini? Lalu `Abd al Razzāq menjawab: Ja'far bin Sulaymān al Ḍuba`ī datang kepada kita, lalu saya melihatnya sosok yang unggul petunjuk baiknya, lalu saya mengambil madzhab ini dari beliau.[49]

Al Bukhārī berpendapat bahwa Ja`far adalah seorang yang tidak bisa membaca dan menulis. Al Bukhārī juga menjelaskan dalam kitab al Du`afā'nya bahwa Ja`far terkadang berselisih dalam sebagian hadisnya. Yazīd bin Hārūn berkata bahwa Ja`far adalah seorang yang penakut, ia juga orang syiah. Ibn al Madinī berpendapat bahwa Ja`far adalah orang yang thiqah menurut kami.[50]

Ja`far adalah salah satu pezuhud syiah.[51] Ibn `Adī berpendapat bahwa Ja`far adalah perawi yang baik, terkenal dengan syi'ahnya. Ia juga mengumpulkan budak-budak. Ia meriwayatkan hadis tentang

[49] al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz kelima, 47.
[50] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz pertama, 307-308.
[51] Shamsh al Dīn Abū `Abd al Lah Muḥammad bin Aḥmad al Dhahabī al Dimashq, *al Kāshif: fī Ma`rifat man lahu Riwāyah fī al Kutub al Sittah*, juz pertama (Jeddah: Dar al Qiblah li Thaqafah al Islamiyah, t.th.), 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keutamaan Shaykhān. Menurut Ibn `Adī, ia adalah salah seorang yang wajib diterima hadisnya.[52]

Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh al Bukhārī dalam kitab al Adab, Muslim, Abū Dāwud, al Turmudhī, al Nasā'ī, dan Ibn Mājah. Dia adalah perawi yang jujur, zuhud, tetapi ia adalah seorang syi'ah. Ia adalah perawi hadis tabaqah kedelapan.[53]

Abū Bakr bin Abī al Aswad dan Muḥammad bin Sa`d berkata bahwa Ja`far meninggal pada tahun 178 H. Kemudian Bin Sa`d menambahkan: pada bulan rajab.[54]

Lambang periwayatan hadisnya adalah `an (عن).

3) Abū Ṭāriq

Nama panjangnya adalah Abū Ṭāriq al Sa`dī al Baṣrī. Ia adalah seorang perawi dari tabaqah ketujuh. Dalam Taqrīb disebutkan bahwa ia adalah perawi yang majhūl.[55] Al Dhahabi juga menjelaskan dalam kitabnya al Ḍu`afā', bahwa Abū Ṭāriq adalah perawi yang tidak

[52] Shams al Dīn Abū `Abd al Lah Muḥammad bin Aḥmad bin Uthmān bin Qīmāz yang terkenal dengan sebutan al Dhahabī, *Tadhhīb: Tahdhib al Kamal fī Asma al Rijal*, juz kedua, cetakan pertama (Kairo: al Fārūq al Hadīthīyah, 2004), 145.
[53] al Bandarī dan Kirmī Ḥasan, *Mawsū`ah Rijāl*, juz pertama, 244.
[54] al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz kelima, 49.
[55] Shihāb al Dīn Aḥmad bin `Alī bin Ḥajar al `Asqalānī al Shafi`ī, *Taqrīb al Tadhhīb*, cetakan pertama (Beyrut, Lebanon: Muassasah al Risalah, 1999), 573.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui.[56] Dalam Mīzān al I`tidāl juga disebutkan bahwa ia adalah perawi yang tidak diketahui identitasnya.[57]

Lambang periwayatnnya menggunakan `an (عن).

4) Al Ḥasan

Al Ḥasan di sini adalah al Ḥasan al Baṣrī. Nama lengkapnya adalah al Ḥasan bin Abī al Ḥasan Yasār, Abū Sa`īd. Seorang budak yang telah dimerdekakan oleh Zayd bin Thābit al Anṣārī. Ada juga yang mengatakan bahwa Ḥasan adalah budak yang telah dimerdekakan oleh Abū al Yasār bin `Amr al Sulamī.[58] Ada juga yang mengatakan bahwa ia adalah budak yang telah dimerdekakan oleh Jābir bin `Abd al Lah. Ibunya bernama Khayrah, seorang budak yang telah dimerdekakan oleh Umm Salamah, Istri Nabi.[59]

Ḥasan tumbuh besar di lembah al Qura. Ia juga pernah salat jum`at bersama Uthmān, dia juga pernah mendengarkan Uthmān berkhutbah. Ia juga menyaksikan perang al dār, ketika itu ia masih berumur 14 tahun.[60]

Adapun guru-guru beliau adalah `Imrān bin Ḥuṣayn, al Mughīrah bin Shu`bah, `Abd al Raḥmān bin Samurah, Samurah bin Jundub, Abū

[56] Shams al Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin Uthmān al Dhahabī, *al Mughnī fī al Ḍuafā*, juz kedua (Qatar: idarah Ihya' al turath al Islamī, t.th), 476.
[57] Abū `Abd al Lah Muḥammad bin Aḥmad bin Uthmān al Dhahabī, *Mizān al I`tidāl fī Naqd al Rijāl*, juz keempat (Beyrut, Lebanon: Dar al Ma`rifah, t.th.), 540.
[58] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz keempat, 563-564.
[59] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz keenam, 96.
[60] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz keempat, 564.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakzah al Thaqafī, al Nu`mān bin Bashīr, Jābir, Jundub al Bajalī, Ibn `Abbās, Amr bin Taghlib, Ma`qil bin Yasār, al Aswad bin Sarī`, Anas, dan beberapa perawi dari sahabat.[61]

Diantara muridnya adalah Sulaymān al Taymī, Simāk bin Ḥarb, Simāk bin `Aṭīyah, Sahl bin ABī al Ṣalt al Sirāj, Abū Qaz`ah Suwaid bin Ḥujayr, Sallām bin Miskīn, Shabīb bin Shaybah al Minqarī, Shu`aib bin al Ḥabḥāb, Shumayṭ bin `Ajlān, Shaybān bin `Abd al Raḥmān al Naḥwī, Ṣāliḥ bin Rustum Abu `Āmir al Khazzāa, al Ṣa`q bin Ḥazn, Abū Rabī`ah al Iyādī, Abū Sa`īd budak yang telah dimerdekakan oleh Abd al Lah bin `Āmir bin Kurayz**, Abū Ṭāriq al Baṣrī**, Abū Uthmān, dan Abū Hāshim al Za`farānī.[62]

Hasan pernah meriwayatkan hadis secara mursal dari beberapa golongan. Seperti Ali dan Umm Salamah, tetapi Hasan tidak pernah mendengarkan dari mereka berdua. Juga tidak pernah mendengarkan dari Abu Musa, Bin Sarī`, `Abd al Lah bin `Amr, `Amr bin Taghlib, Imran, Abī Barzah, Usamah bin Zayd, Bin Abbas, `Uqbah bin `Āmir, Abī Tha`labah, Abī Bakrah, **Abī Hurayrah**, Jabir, dan Abī Sa`īd. ini adalah perkataan Yaḥyā bin Ma`īn.[63]

Aḥmad bin Abī Khaythamah berkata bahwa ia mendengarkan Yaḥyā bin Ma`īn berkata: al Ḥasan tidak pernah mendengarkan hadis dari

[61] Ibid., 565.
[62] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz keenam, 99-102.
[63] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz keempat, 566.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abū Hurayrah. Abū Khaythamah bertanya lagi kepadanya, "tetapi di pada sebagian hadis ada redaksi haddathanā Abū Hurayrah. Lalu Yaḥyā menjawab: itu bukan apa-apa.[64]

Muḥammad bin Sa`d berpendapat bahwa al Ḥasan adalah orang yang alim, sangat memahami agama (faqīh), thiqah, hujjah, terpercaya, ahli beribadah, memiliki banyak ilmu, faṣīh, dan tampan.[65] Disebutkan dalam Mawsū`ah Rijāl al Kutub al Tis`ah bahwa ia adalah orang yang banyak memursalkan hadis dan mudallis.[66]

Qatādah berpendapat bahwa ia tidak melihat seorangpun yang harga dirinya lebih sempurna dari Ḥasan. Ḥumayd bin Yūnus juga berkata demikian.[67]

Ia adalah perawi hadis senior pada tabaqah ketiga.[68] Ḥasan meninggal pada bulan Rajab pada tahun 110 H.[69] Lambang periwayatannya adalah qāla (قال).

5) Abū Hurayrah

Nama aslinya adalah `Abd al Raḥmān bin Ṣakhr al Dūsī. Ia terkenal dengan nama kunyahnya, yakni Abū Hurayrah.[70] Ia berasal dari

[64] Ibid., 571.
[65] Ibid., 572.
[66] `Abd al Ghaffār Sulaymān al Bandarī dan Kisrawī Ḥasan, *Mawsū`ah Rijāl al Kutub al Tis`ah*, juz pertama, cetakan pertama (Beyrut, Lebanon: Dār al Kutub al Ilmīyah, 1993), 322.
[67] Ibid., 574.
[68] al Bandarī dan Kirmī Ḥasan, *Mawsū`ah Rijāl*, 322.
[69] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz keenam, 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabilah Azad di Yaman. Ia lahir dan besar di pedesaan padang pasir. Ayahnya meninggal dunia ketika ia masih kecil. Ia membantu ibunya mencari nafkah dengan menggembalakan kambing. Sebelum masuk Islam, namanya diperselisihkan orang. Dikabarkan ia (ada yang menyebutnya `Abd al Lah) bernama `Umayr bin `Āmir, Burayr bin Isyraqah, Sikkīn bin Dawmah, `Abd al Lah bin `Abd al Shams, `Abd al Shams, dan `Abd al Nahm atau `Abd al Ganm. Pada tahun penaklukan Khaybar (7 H/628 M) ia masuk Islam dan setelah itu selalu mendampingi Nabi SAW dalam setiap kegiatannya. Abū Hurayrah bersama 70 sahabat yang miskin tinggal di serambi Masjid Nabawi. Mereka disebut ahl al ṣuffah (orang yang hidup sederhana). Ia dan teman-temannya mendapat makanan dari Nabi dan sumbangan orang kaya. Di kalangan ahl al ṣuffah ia merupakan pimpinan yang bertugas mengumpulkan mereka pada waktu makan dan kegiatan lain. Ia amat tekun menghafal al Qur'an dan hadis Nabi, baik secara langsung bersumber dari Nabi atau dari Abū Bakar al Ṣiddīq, `Umar bin al Khaṭṭāb, Ubay bin Ka`ab, Usāmah bin Zayd (Putra umm Ayman, pengasuh Nabi), Naḍrah bin Abī Naḍrah, Faḍl bin `Abbās, Ka`b al Akhbār, dan `Āishah bint Abū Bakar.[71]

---

[70] Abu al Faḍl Aḥmad bin `Alī bin Muḥammad bin Muḥammad bin `Alī al Kanānī al `Asqalānī al Miṣrī al Shāfi`ī, *Al Iṣābah fī Tamyīz al Ṣaḥābah*, jus keempat (Mesir: Dār al Kutub, 1853), 163.
[71] M. Rusydi Khalid, "Abu Hurairah", dalam *Ensiklopedi Islam*, Nina M. Armando e.d.juz pertama (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve,), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan Abū Hurayrah dalam menghafal hadis diakui banyak ulama dan ia digolongkan sebagai salah seorang dari tujuh sahabat yang banyak menghafal hadis, yaitu Abū Hurayrah, `Abd al Lah bin `Umar bin Khaṭṭāb, Anas bin Mālik, `Āishah bint Abū Bakar, `Abd al Lah bin `Abbās, Jābir bin `Abd al Lah al Anṣārī, dan Abū Sa`īd al Khudrī. Dalam musnad Baqi bin Mukhallad terdapat 5.374 hadis yang berasal dari Abū Hurayrah. Menurut Imam Bukhārī lebih dari 800 orang sahabat dan tabiin menerima hadis Nabi dari Abū Hurayrah. Ia wafat di Madinah pada tahun 57 H.[72]

Lambang periwayatannya adalah qāla (قال).

[72] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sunan al Turmudhī

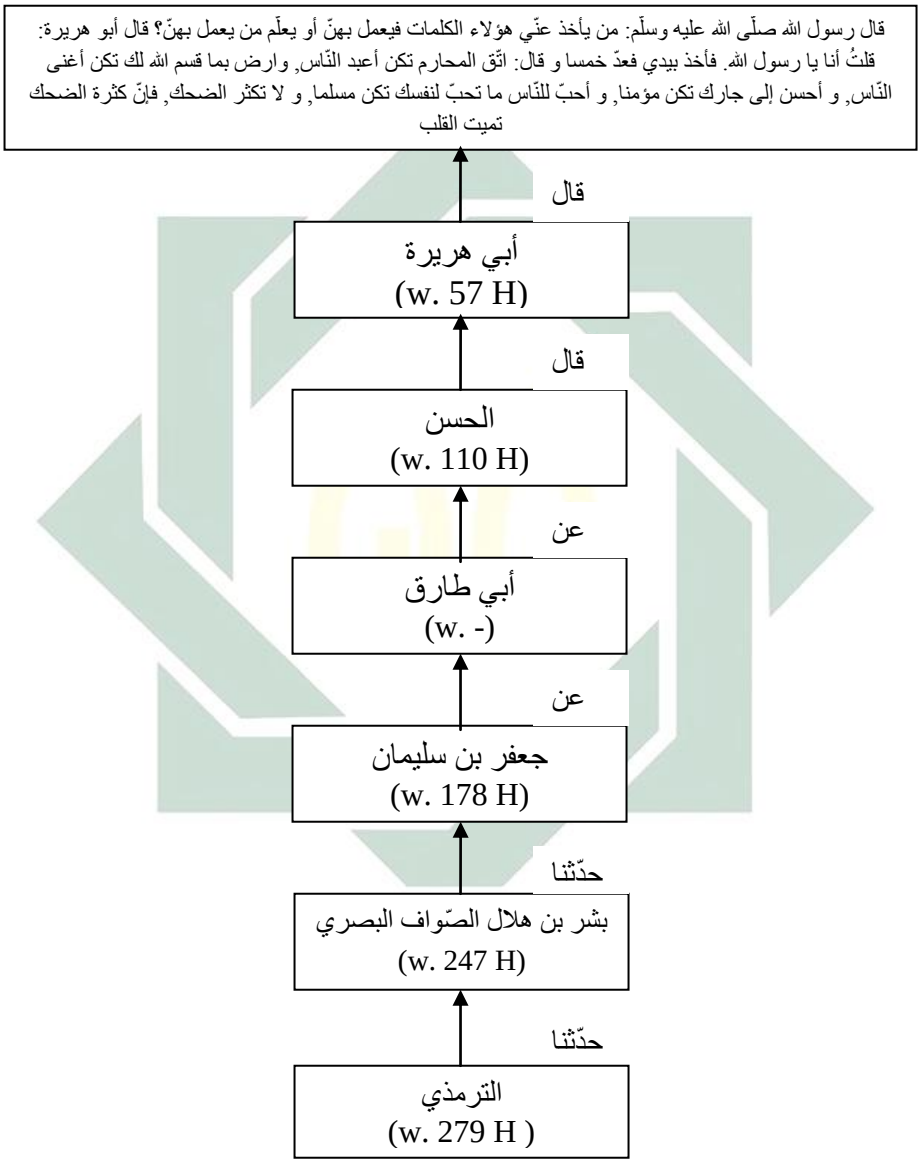

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Abu Hurayrah	Perawi I	Sanad V
2	Al Hasan	Perawi II	Sanad IV
3	Abu Tariq	Perawi III	Sanad III
4	Ja`far bin Sulayman	Perawi IV	Sanad II
5	Bishir bin Hilal	Perawi V	Sanad I
6	Al Tirmidhi	Perawi VI	*Mukharrij Hadis*

1) Turmudhi

Nama lengkapnya adalah Imām al Ḥāfiẓ Abū `Īsā bin Saurah bin Mūsā bin al Ḍaḥḥāk al Sulamī al Tirmidhī. Al Sulamī adalah nisbah kepada bani sulaym, sebuah kabilah dari suku Gaylan. Al Tirmidhī adalah nisbah kepada Tirmidh, sebuah kota kuno yang terletak di pinggiran sungai Jihun utara Iran. Ia dilahirkan di kota Tirmiz pada bulan Dzulhijjah tahun 209 H yang bertepatan dengan tahun 824 M[73] dan meninggal bertepatan pada malam hari senin, 13 Rajab tahun 279 H. Jadi, kurang-lebih 70 tahun Imam Tirmidhī hidup di dunia.[74]

Ada yang mengatakan bahwa beliau buta semenjak lahir, tetapi yang benar adalah beliau mengalami kebutaan pada usia senjanya setelah perlawatan-perlawatannya dan setelah belia mengarang kitab-kitab.[75]

[73]Arifin, *Studi Kitab*, 117-118.
[74]Muhammad Muhammad Abu Syuhbah, *Fī Riḥāb al Sunnah*, cetakan ketiga, (tt: Silsilah al Buḥūth al Islamīyah,1995), 146.
[75]Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz 13, 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada yang mengatakan bahwa ia buta disebabkan oleh tangisan yang berkepanjangan.[76]

Kakek Abū `Īsā berada di Maruziya, kemudian ia berpindah ke Tirmidh dan menetap di sana. Dan kakek abu isa itu telah melahirkan cucunya, yakni abu isa. Ia sangat menyukai ilmu dan mencari hadis sejak kecil. Juga telah melakukan rihlah pencarian hadis ke Hijaz, Irak, Khurasan, dan lain-lain. Dan dalam rihlah ini ia menemui imam-imam senior dan para ahli hadis serta ia mengambil ilmu dari mereka. Ia menulis apa yang ia dengar. Diantara ulama tersebut adalah; al Bukhāri, Muslim, Abū Dāwud, Qutaybah bin Sa`īd, Isḥāk bin Mūsa, Bashar, `Alī bin Ḥajar, Aḥmad bin Māni`, Muḥammad bin a Muthannā,[77] dan Sufyān bin Waqī`.[78]

Al Tirmidhī mencari hadis sejak kecil. Ia pergi pertama kali ke Bukhara, kemudian Hijaz, Irak, Khurasan, dan sebagainya. Di tempat-tempat itu, ia selalu mencatat hadis yang didengar dari para ulama yang ditemuinya. Mereka itu, antara lain adalah: al Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud, Qutaybah bin Sa`īd, Isḥāk bin Mūsā, Maḥmūd bin Ghaylān, Sa`īd bin `Abd al Raḥmān, Muḥammad bin Bashar, `Alī bin

[76]Abū `Abd al Lah Shams al Dīn Muḥammad al Dhahabī, *Tadzkīrah al Ḥuffāẓ*, (Beirut, Lebanon: DKI, tt), 634.
[77]Abu Syuhbah.., *Fī Riḥāb alSunnah*.., 145-146.
[78] Zahw, al *Ḥadīth wa,* 360.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ḥajar, Aḥmad bin Māni`, Muḥammad bin al Muthannā,[79] Isḥāk bin Raḥawiyah, Muḥammad bin `Amr al Sawwāq al Balkhī, Ismā`īl bin Mūsā al Fazarī, Abī Mush`ab al Zuhrī, Bishr bin Mu`ādh al `Aqadi, Ḥasan bin Aḥmad bin Abī Shu`ayb, Abī `Ammār al Ḥusayn bin Ḥurayth, Mu`ammar `Abd al Lah bin Mu`āwiyah al Jamhī, Abd al Jabbār bin 'Ala', Abī Kurayb, `Alī bin Masruq al Kindī, `Amr bin `Alī al Fallās, `Imrān bin Mūsā al Qazzāz, Muḥamad bin Abān al Mustamlī, Muḥammad bin Ḥumayd al Rāzī, Muḥammad bin `Abd al A`lā, Muḥammad bin `Abd al `Azīz bin Abi Rizmah, dan lain-lain.[80]

Imam Tirmidhī dikenal orang sebagai orang yang luas hafalannya, banyak telaahnya, ahli hadis dan ilmu hadis. Kedalaman ilmunya di bidang ilmu hadis itu tergambar, terutama dalam kitabnya al Jāmi` al Tirmidhī.[81]

Tidak sedikit murid-murid Imām Tirmidhī, diantaranya ialah Makḥūl bin Faḍl, Muḥammad bin Maḥmūd `Anbar, Ḥammād bin Shākir, `Abd al Lah bin Muḥammad al Nasfīyun, al Haytham bin Kulayb al Shāshī, Aḥmad bin Yūsuf al Nasafī, dan `Ab al `Abbās Muḥammad bin Maḥbūb al Maḥbūbī yang ikut meriwayatkan kitab al Jāmi` dari padanya,[82] Abū Bakar Aḥmad bin Ismā`īl al Samarqandī, Abū Ḥamīd

[79]Arifin, *Studi Kitab*, 118.
[80]Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz 13, 271.
[81]Arifin, *Studi Kitab*, 118.
[82]Abu Syuhbah, *Fī Riḥāb al Sunnah*, 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aḥmad bin `Abd al Lah bin Dāwud al Marwazī, Aḥmad bin `Alī bin Ḥasnawayh al Muqri', Dāwud bin Naṣr bin Suhayl al Bazdawī, Rabī` bin Hayyān al Bāhilī, `Abd al Lah bin Naṣr saudara al Bazdawī, dan lain-lainnya.[83]

Lambang periwayatan perawi ini adalah ḥaddathanā.

2) Bishr bin Hilāl

Nama panjangnya adalah Bishr bin Hilāl bin al Ṣawwāf al Numayrī, Abū Muḥammad al Baṣrī. Guru-guru beliau diantaranya adalah **Ja`far bin Sulaymān al Ḍuba`ī**, Dāwūd bin al Zibriqān, Ṣāliḥ bin Mūsā al Ṭalḥī, `Abd al `Azīz bin `Abd al Ṣamad al `Ammī, `Abd al Wārith bin Sa`īd, `Abd al Wahhāb bin `Abd al Majīd al Thaqafī, `Alī bin Mushir, Ghassān bin Muḍr al Azdarī, Yaḥyā bin Sa`īd al Qaṭṭān, dan Yazīd bin Zuray`. Sedangkan, murid-muridnya adalah **al Jama'ah** kecuali al Bukhārī, Isḥāq bin Ibrāhīm bin Ismā`īl al Qāḍī, Isḥāq bin Ibrāhīm bin Yunūs al Manjanīqī, Isḥāq bin Manṣūr al Kawsaj, Baqī` bin Makhlad al Andalūsī, Ḥarb bin Ismāīl al Kirmānī, `Abbās bin Abī Ṭālib, `Abd al Lah bin Aḥmad bin Abī Dārah, Abū Bakr bin `Abd al Lah bin Muḥammad bin Abī al Dunyā, `Abdān al Aḥwazī, Abū Ḥātim bin Muḥammad bin Idrīs al Rāzī, Abū Bakr bin Muḥammad bin Isḥāq bin Khuzaymah, Muḥammad bin `Abd al Lah bin Rustah al Aṣbahānī,

[83]Al Dhahabī, *Siyar A'lām ,* juz ke 13, 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muḥammad bin `Alī bin al Ḥasan yang terkenal dengan al Ḥākim al Turmudhī.[84]

Menurut Abū Ḥātim, dia adalah tempatnya orang yang jujur, dia lebih jujur dari pada Bishr bin Mu`ādh. Sedangkan al Nasā'ī berpendapat bahwa ia adalah orang yang thiqah. Abū Ḥātim bin Ḥibbān menyebutkan nama Bishr dalam kitabnya al Thiqāt, dia juga berkata bahwa Bashir termasuk perawi yang gharīb. Menurut Abū Bakr bin Abī `Āṣim, ia meninggal pada tahun 247 H.[85] Ia adalah seorang muhaddith tabaqah ke-10.[86]

Lambang periwayatan perawi ini adalah ḥaddathanā. Ḥaddathanā adalah lambang periwayatan simā`. Simā` adalah cara penerimaan hadis yang paling tinggi tingkatannya.[87]

3) Ja`far bin Sulaymān

Biografi perawi dari jalur al Tirmidhī ini sebagaimana biografinya dari jalur Aḥmad yang ada di halaman 63. Adapun lambang periwayatan yang digunakan adalah `an.

4) Abū Ṭāriq

[84] Jamāl al Dīn Abī al Ḥajjāj Yūsuf al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl fī Asmā' al Rijāl*, juz keempat, cetakan kelima (Beyrut: Muassasah al Risalah, 1994), 160.
[85] Ibid.,
[86] al Bandarī dan Kisrawī Ḥasan, *Mawsū`ah Rijāl*, juz pertama, 187.
[87] Arifin, *Ilmu Hadis*, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biografi perawi dari jalur al Tirmidhī ini sebagaimana biografinya dari jalur Aḥmad yang ada di halaman 66. Adapun lambang periwayatan yang digunakan adalah `an.

5) Al Ḥasan

Biografi perawi dari jalur al Tirmidhī ini sebagaimana biografinya dari jalur Aḥmad yang ada di halaman 67. Adapun lambang periwayatan yang digunakan adalah qāla.

6) Abū Hurayrah

Biografi perawi dari jalur al Tirmidhī ini sebagaimana biografinya dari jalur Aḥmad yang ada di halaman 71. Adapun lambang periwayatan yang digunakan adalah `an.

c. Sunan Ibn Mājah

Hadis nomor 4217 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

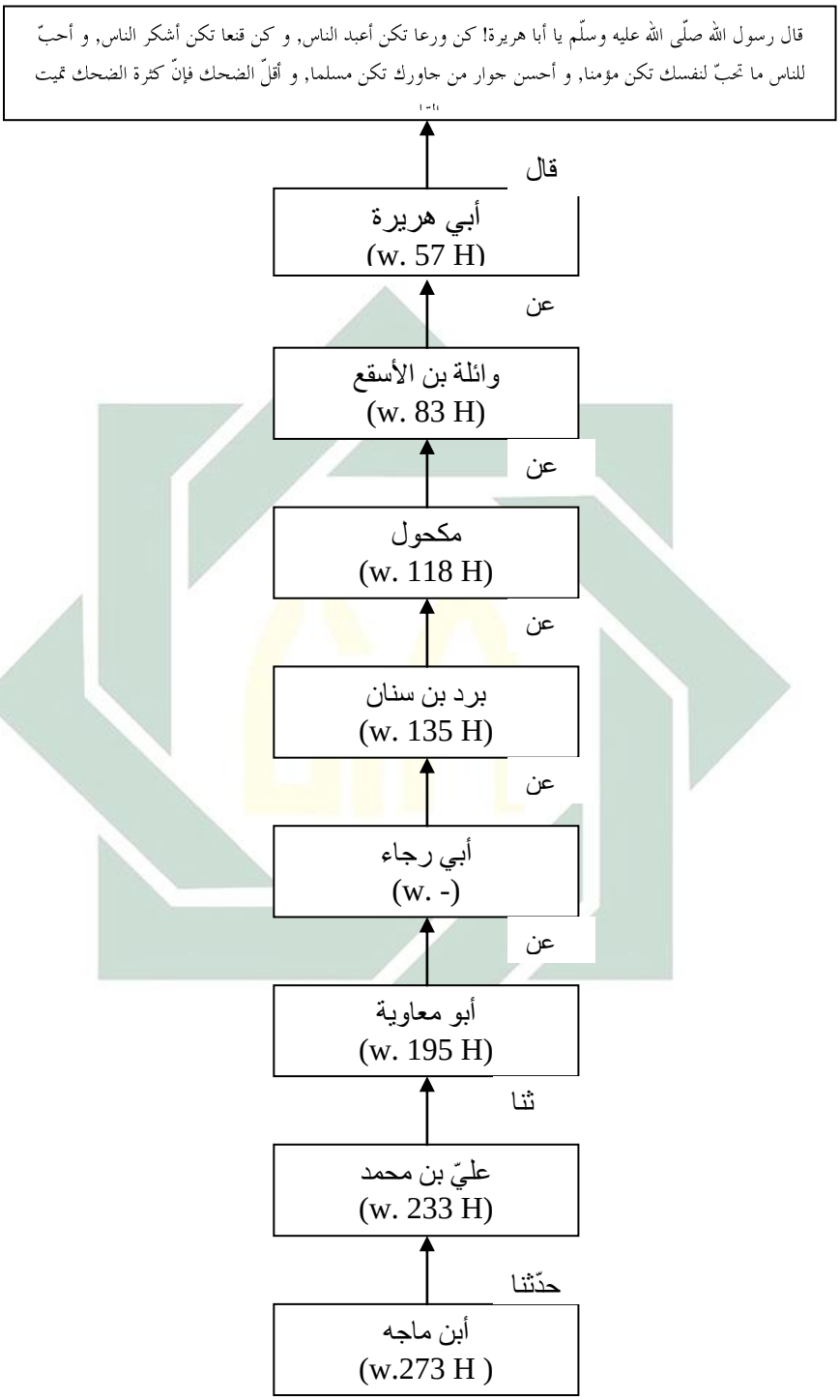

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
1	Abu Hurayrah	Perawi I	Sanad VII
2	Wāthilah bin al Asqa`	Perawi II	Sanad VI
3	Makḥūl	Perawi III	Sanad V
4	Burd bin Sinān	Perawi IV	Sanad IV
5	Abū Rajā'	Perawi V	Sanad III
6	Abū Mu̱āwiyah	Perawi VI	Sanad II
5	Alī bin Muḥammad	Perawi VII	Sanad I
6	Ibn Mājah	Perawi VIII	*Mukharrij Hadis*

1) Ibn Mājah

Nama aslinya adalah Abū `Abd al Lah Muḥammad bin Yazīd bin Mājah al Rab`ī al Qazwīnī. Namanya dinasabkan ke desa Qazwin, karena di sana ia dilahirkan dan berkembang. Ia dilahirkan pada tahun 209 H dan wafat pada tahun 273 H.[88] Ia gemar merantau untuk mempelajari hadis, misalnya ke Irak, Hijaz, Syam, Mesir, dan lain-lain. Di antara tokoh hadis yang dijumpainya adalah Abū bakar bin Abī Shaybah, Muḥammad bin `Abd al Lah bin Rumḥ, Aḥmad bin al Azhar dan Bashar bin Adam.[89]

Selain itu, guru-gurunya adalah `Alī bin Muḥammad al Ṭanāfisī al Ḥāfiẓ, Jubārah bin al Mughassal, Muṣ`ab bin `Abd al Lah al Zubayrī, Suwayd bin Sa`īd, dan lain-lain.[90]

[88] Muḥammad bin `Alawī al Mālikī al Ḥasanī, *al Qawā`id al Asāsīyah fī `Ilm Muṣṭalaḥ al Hadīth* (Malang: Hay'ah al Ṣafwah, t.th.), 69.
[89] Arifin, *Ilmu Hadis*, 264.
[90] Al Dhahabī, *Siyar A'lām* , juz ke-13, 277-278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid-murid Ibn Mājah ialah Muḥammad bin ¯Īsā bin al Abhān, Abū al Ḥasan al Qaṭṭān, Sulaymān bin Yazīd al Qazwīnī, Ibn Sibawayh, Isḥāq bin Muḥammad dan ulama-ulama lainnya.[91]

Abū Ya`lā al Khalīlī berpendapat bahwa Ibn Mājah adalah perawi yang thiqah, disetujui (muttafaq `alayh), dijadikan hujjah, ia memiliki banyak pengetahuan tentang hadis. Ia melakukan perjalanan ke Irak, Makkah, Sham, Mesir, Rayy untuk menulis hadis.[92]

Lambang periwayatan perawi ini adalah ḥaddathanā.

2) `Alī bin Muḥammad

Nama panjangnya adalah `Alī bin Muḥammad bin Isḥāq bin Abī Shaddād. Ada juga yang mengatakan `Alī bin Muḥammad bin Abī Shaddād. Ada juga yang mengatakan `Alī bin Muḥammad bin Sharwā. Ada juga yang mengatakan `Alī bin Muḥammad bin `Abd al Raḥmān. Ada juga yang mengatakan `Alī bin Muḥammad bin Nubātah al Ṭanāfisī, Abū al Ḥasan al Kūfī, budak yang telah dimerdekakan oleh Zayd bin `Abd al Lah bin `Umar bin al Khaṭṭāb. Dia adalah ponakan dari al Ṭanāfisīn: Muḥammad bin `Ubayd dan saudara-saudaranya. Ali menetap di Qazwin dan Rayy.[93] Ia adalah muhaddith tabaqah kesepuluh.[94]

---

[91] Arifin, *Ilmu Hadis*, 264.
[92] Al Dhahabī, *Siyar A'lām* , juz ke-13, 279.
[93] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz ke-21, 120.
[94] Al `Asqalānī, *Taqrīb al Tahdhīb*, 344.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru-gurunya adalah paman-paman dari ibunya Muḥammad bin `Ubayd, Ya`lā bin `Ubayd, Abī Bakar bin `Iyāsh, Sufyān bin `Uyaynah, **Abū Mu`āwiyah**, Ibn Wahb, Ḥafṣ bin Ghiyāth, Muḥammad bin Fuḍayl, `Abd al Raḥmān al Muḥāribī, Wakī`, dan ulama pada tabaqahnya.[95]

Sedangkan murid-muridnya adalah **Ibn Mājah**, Ziyād bin Ayyūb al Ṭūsī, Abū Zur`ah, Abū Ḥātim, Ibn Wārah, `Alī bin al Ḥusayn bin al Junayd, Muḥammad bin Ayyūb bin al Ḍurays, `Alī bin Sa`īd bin Bashīr al Rāziyūn, anaknya yakni Qazwīn al Ḥusayn bin `Alī, Yaḥyā bin `Abdal, dan lain-lain.[96]

Abū Ḥātim berpendapat bahwa Alī adalah orang yang thiqah dan jujur. Ibn Hibbān juga menyebutnya dalam kitab al Thiqāt. al Khaliīī menyebutkan bahwa `Alī menetap di Qazwīn beserta saudaranya Ḥasan. Ia memiliki tempat yang agung. Banyak ulama-ulama senior yang berguru kepadanya. Ḥasan meninggal pada tahun 222 H, sedangkan `Alī meninggal pada tahun 233 H.[97]

Lambang periwayatan perawi ini adalah thanā (ثنا).

3) Abū Mu`āwiyah

[95] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, Juz ke-11, 460.
[96] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz ke-11, 460.
[97] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz ketiga, 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama aslinya adalah Muḥammad bin Khāzim, Abū Mu`āwiyah al Sa`dī al Kūfī, budak yang telah dimerdekakan oleh Banī Sa`d, bin Zayd Manāh bin Tamīm. Ia adalah seorang Ḥāfiẓ dan ḥujjah. Aḥmad berkata bahwa ia dilahirkan pada tahun 113 H. Ia buta ketika masih berumur empat tahun. Ada juga yang mengatakan bahwa ia buta ketika berumur delapan tahun.[98] Ia adalah muhaddith senior tabaqah kesembilan.[99]

Guru-gurunya adalah `Āṣim al Aḥwal, `Abd al Raḥmān bin Isḥāq al Kūfī, `Abd al Raḥmān bin Abī Bakar bin Abī Mulaykah, `Abd al Raḥmān bin Ziyād bin An`um al Ifrīqī, `Ubayd al Lah bin `Umar al `Umarī, ` `Utbah bin Ḥumayd al Ḍabbī, Abī al `Umays `Utbah bin `Abd al Lah al Mas`ūdī, `Umar bin Rāshid al Yamāmī, `Amr bin Maymūn bin Mihrān, Abū Burdah `Amr bin Yazīd, Farj bin FaḍālahMūsā bin Muslim al Ṣaghīr, Hishām bin Ḥissān, Hishām bin `Urwah, Hilāl bin `Āmir al Muzanī, Hilāl bin Maymūn al Ramlī, Wāṣil bin al Sā'ib, Yaḥyā bin Sa`īd al Anṣārī, Yazīd bin Ziyād bin Abī al Ja`d, Abī Isḥāq al Shaybānī, **Abī Rajā' al Jazarī**, dan Abī Mālik al Ashja`ī.[100]

Diantara murid-muridnya adalah anaknya yakni Ibrāhīm bin Abī Mu`āwiyah al Ḍarīr, gurunya Ibn Jurayj, al A`mash gurunya, Yaḥyā

[98] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz kesembilan, 73.
[99] Al `Asqalānī, *Taqrīb al Tahdhīb*, 411.
[100] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz ke-25, 124-125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Sa῾īd al Qaṭṭān, Yaḥyā bin Yaḥyā, `Amr bin `Awn, Aḥmad bin Yūnus, Aḥmad bin Ḥanbal, Ibn Ma῾īn, Isḥāq bin Kurayb, `Alī, Abū Khaythamah, Sa῾īd bin Manṣūr, Bin Numayr, Hannād, Qutaybah, **`Alī bin Muḥammad al Ṭanāfisī,** Aḥmad bin Abī al Ḥawārī, Aḥmad bin Manī`, `Alī bin Ḥarb, saudaranya yakni Aḥmad bin Ḥarb, Aḥmad bin Sinān, al Ḥasan bin `Arafah, al Ḥasan bin Muḥammad al Za`farānī, Sahl bin Zanjalah, Ya`qūb al Dawraqī, dan lain-lain.[101]

Yaḥyā bin Ma῾īn berpendapat bahwa Abū Mu`āwiyah lebih kuat hafalannya dari pada Jarīr di A`mash. Dia adalah orang yang paling kuat hafalannya di A`mash setelah Sufyān dan Shu`bah. Aḥmad bin `Umar al Wakī῾ī berkata, "saya tidak mengetahui seseorang yang lebih mengerti tentang hadis di A`mash melebihi Abū Mu`āwiyah." Al `Ijlī berpendapat bahwa Abū Mu`āwiyah adalah orang Kufah yang thiqah, murjiah, dan lembut tutur katanya. Ya`qūb bin Shaybah berpendapat bahwa Abu Mu`awiyah adalah orang yang thiqah, mudallis, dan murj'iah. Ada juga yang mengatakan bahwa Waki` tidak menghadiri jenazahnya karena hal tersebut. Abū Dāwud berkata bahwa Abū Mu`āwiyah adalah ketua murji'ah di Kufah. Al Nasa῾ī memberikan pendapat bahwa ia adalah orang yang thiqah. Ibn Ḥibbān berpendapat bahwa ia adalah hafiz yang kuat, tetapi dia juga termasuk golongan

[101] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz kesembilan, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murji'ah yang tersembunyi.[102] Ibn Sa`d berpendapat bahwa ia adalah orang yang thiqah yang banyak memiliki hadis dan terkadang mentadliskannya, dia termasuk golongan murjiah. Ibn al Madinī berpendapat bahwa ia meninggal pada tahun 195 H.[103]

Lambang periwayatan hadisnya adalah `an (عن).

4) Abū Rajā'

Nama aslinya adalah Muḥriz bin `Abd al Lah, Abū Rajā' al Jazarī, budak yang telah dimerdekakan oleh Hishām bin `Abd al Mulk.[104] Ia adalah seorang muhaddith tabaqah ketujuh.[105]

Guru-gurunya adalah **Burd bin Sinān**, `Urwah bin Ruwaym al Lakhamī, Furāt bin Sulaymān al Jazarī, Shaddād bin Abī Aslam al Aswad, Ṣadaqah bin al Muntaṣir, Makḥūl, dan lain-lain.[106]

Adapun murid-muridnya adalah al Thawrī, Zuhayr bin Mu`āwiyah, **Abū Mu`āwiyah**, Ismā`īl bin Zakariyā, Ya`lā bin Muḥammad bin `Ubayd, Mūsā bin A`yān, `Abdah bin Sulaymān, Ismā`īl bin `Ayāsh, `Abd al Raḥmān bin Muḥammad al Muḥāribī, Abū Zuhayr `Abd al

[102] Ibid., 75-77.
[103] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, Juz ketiga, 552.
[104] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz keempat, 32.
[105] Ibid., 454.
[106] Ibid., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raḥmān bin Maghrā', Muḥammad bin Bishr, al Firyābī, dan lain-lain.[107]

Abū Ḥātim berkata bahwa Abū Rajā' adalah Shaykh yang thiqah. Abū `Ubayd al Ajurī berkata dari Abī Dāwud bahwa Abū Rajā' adalah orang yang tidak bermasalah, ia adalah orang Sham yang hadisnya diriwayatkan oleh orang Kufah. Ibn Ḥibbān menyebut namanya dalam kitab al Thiqāt. Ibn Ḥibbān memberikan keterangan bahwa Abū Rajā' mentadliskan hadis dari Makḥūl. ia menganggap itu hadisnya, padahal sebenarnya dijelaskan dengan ṣighat al taḥdīth simā` dari Makḥūl, dan lainnya. Hadis yang diriwayatkan oleh al Bukhārī dalam kitab al Adab dan Ibn Mājah:

أخبرنا به الإمام أبو عبد الله بن حمدان بن شبيب الحراني, قال: أخبرنا الحافظ أبو محمد عبد القادر بن عبد الله الرهاويّ, قال: أخبرنا الرئيس أبو الفرج مسعود بن الحسن بن القاسم بن الفضل الثقفي, قال: أخبرنا أبو عمرو عبد الوهاب ابن الحافظ أبي عبدالله بن مندة, قال: أخبرنا والدي أبو عبد الله بن مندة, قال: أخبرنا أبو جعفر محمد بن عمر بن حفص الأصبهاني, قال: حدثنا أبو يعقوب إسحاق بن الفيض, قال: حدثنا أبو زهير عبد الرحمان ابن مغراء, عن أبي رجاء الجزري و اسمه محرز بن عبد الله, عن برد بن سنان, قال مرة: عن مكحول, عن واثلة بن الأسقع عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم: يا أَبَا هُرَيْرَةَ، كُنْ وَرِعًا تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَكُنْ قَنِعًا تَكُنْ أَشْكَرَ النَّاسِ، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا ، وَأَحْسِنْ جِوَارَ مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا ، وَأَقِلِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ

[107] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Bukhārī meriwayatkan dari Abī al Rabī` al Zahrānī dari Ismā`īl bin Zakariyā. Sedangkan Ibn Mājah meriwayatkan dari `Alī bin Muḥammad dari Abū Mu`āwiyah al Ḍarīr. Tetapi dalam kedua hadis itu tidak ada yang menyebutkan (قال مرة).[108]

Lambang periwayatan hadisnya adalah `an (عن).

5) Burd bin Sinān

Nama panjangnya adalah Burd bin Sinān al Shāmī, Abū al `Alā' al Dimashqī. Ia adalah budak yang telah dimerdekakan oleh Quraish dan tinggal di Basrah.[109] Burd adalah muhaddith tabaqah kelima.[110]

Guru-gurunya adalah `Abadah bin Abī Lubābah, `Aṭā' bin Abī Rabāḥ, `Aṭīyah budak yang telah dimerdekakan oleh al Sallm bin Ziyād, `Amr bin Shu`ayb, Muḥammad bin Juḥādah, Muḥammad bin Muslim bin Shihāb al Zuhrī, **Makḥūl al Shāmī**, Maymūn bin Mihrān, Nāfi` budak yang telah dimerdekakan oleh Ibn `Umar, Wāthilah bin al Asqa` dan Abū Hārūn al `Abadī.[111]

Sedangkan diantara murid-muridnya adalah Ḥafṣ bin Ghiyāth, Ḥammād bin Zayd, Hammād bin Salamah, Sa`īd bin Abī `Arūbah, Sufyān al Tahwrī, Sufyān bin `Uyaynah, Sharīk bin `Abd al Lah, Ṭalḥah bin Zayd al Raqī, al `Abbās bin al Faḍl al Anṣārī, Abū Zubayd

[108] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz ke-27, 278-279.
[109] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz keempat, 43.
[110] Al `Asqalānī, *Taqrīb al Tahdhīb*, 60.
[111] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz keempat, 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

`Abthar bin al Qāsim, Abū `Aqīl `Abd al Lah bin `Aqīl al Thaqafī, `Abd al A`lā bin `Abd al A`lā, `Abd al Raḥmān bin `Amr al Awzā`ī, `Abd al Salām bin Ḥarb, `Alī bin `Āṣim al Wāsiṭī, anaknya yakni al `Alā' bin Burd bin Sinān, Qudāmah bin Shihāb al Māzinī, Kahmas bin al Minhāl, **Abū Rajā' Muḥriz bin `Abd al Lah al Jazarī**, Mu`tamir bin Sulaymān, al Mufaḍḍal bin Faḍālah al Baṣrī, dan Yazīd bin Zuray`.[112]

Al Nasā'ī memberikan pendapat tentang Burd, bahwa ia adalah perawi yang tidak bermasalah. Abū Zur`ah juga berpendapat demikian. Di lain tempat, Abū Zur`ah juga menyatakan bahwa Burd adalah orang yang jujur dalam hadisnya. Sedangkan, Abū Ḥātim berpendapat bahwa Burd adalah orang yang jujur, tetapi ia adalah perawi yang bermazhab qadariyah.[113] Dalam Tahdhīb al Tahdhīb, Abū Ḥātim juga berpendapat bahwa Burd bukanlah perawi yang kuat.[114] `Amr bin `Alī dan Khalīfah bin Khayyāṭ berkata bahwa Burd meninggal pada tahun 135 H.[115]

Lambang periwayatan hadisnya adalah `an (عن).

6) Makḥūl

Makḥūl al Shāmī nama aslinya adalah Abū `Abd al Lah. Ada juga yang mengatakan Abū Ayyūb. ada juga yang mengatakan Abū

[112] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz keempat, 44-45.
[113] Ibid., 46.
[114] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz pertama, 217.
[115] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz keempat, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslim, atau al Maḥfūẓ Abū `Abd al Lah dari Damaskus. Rumahnya di Damaskus, tepatnya di ujung pasar ahad.[116] Ia adalah seorang muhaddith tabaqah kelima.[117] Ibn Sa`d menyebutnya dalam golongan tabaiin tabaqah ketiga dari Sham.[118]

Guru-gurunya adalah Nabi SAW (ia meriwayatkan hadis dari beliau secara mursal), Ubay bin Ka`ab, Thawbān, `Ubādah bin al Ṣāmit, Abū Hurayrah, `Ā'ishah, Umm Ayman, Abū Tha`labah al Khathanī (secara mursal), Anas, **Wāthilah bin al Asqa`,** Abū Umāmah, Waqqāṣ bin Rabī`ah, Abū Sālm bin al Aswad, Umm al Dardā' al Ṣughrā, dan lain-lain.[119]

Adapun murid-muridnya adalah al Awzā`ī, `Abd al Raḥmān bin Yazīd bin Jābir, Thawr bin Yazīd al Ḥimṣī, Sulaymān bin Mūsā, Yazīd bin Yazīd bin Jābir, al Ḥajjāj bin Arṭāh, `Āmir bin `Abd al Wāḥid al Aḥwal, Ismā`īl bin Umayyah, **Burd bin Sinān al Shāmī**, Zayd bin Wāqid, `Abd al Lah bin al `Alā' bin Zabr, `Ikrimah bin `Ammār, Muḥammad bin al Walīd al Zubaydī, Mu`āwiyah bin Yaḥyā al Ṣadafī, Munīr bin al Zubayr, al Nu`mān bin al Mundhir, Hishām bin al Ghār, Muḥammad bin Isḥāq, dan lain-lain.[120]

---

[116] Ibid., juz ke-28, 464-465.
[117] Al `Asqalānī, *Taqrīb al Tahdhīb*, 477.
[118] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, Juz keempat, 148.
[119] Ibid., 148.
[120] Ibid., 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abū Ḥātim berkata bahwa Makḥūl tidak pernah mendengar hadis dari Wāthilah. Al Bukhārī menyebutkan dalam Tarīkh al Awsaṭ dan al Ṣaghīr bahwa Makḥūl tidak mendengar dari Wāthilah, Anas, dan Abū Hanad.[121]

Al `Ijlī berpendapat tentang Makḥūl bahwa ia adalah tabi'in yang thiqah. Ibn Khirāsh berpendapat bahwa ia adalah orang Syam yang jujur dan termasuk golongan qadariyah. Ibn Ḥibbān menyebutkan namanya dalam kitab al Thiqāt, tetapi ia juga berkomentar bahwa Makḥūl pernah mentadliskan hadis.[122] Abū `Abd al Lah berpendapat bahwa Makḥūl adalah perawi yang thiqah, terkenal, dan banyak memursalkan hadis.[123]

Ada yang mengatakan bahwa Makḥūl meninggal pada tahun 118 H. Abū Nu`aim berpendapat bahwa ia meninggal pada tahun 112. Abū Mushir berpendapat bahwa ia meninggal pada tahun 112 H. Ada juga yang berpendapat bahwa ia meninggal pada tahun 113 atau 114 H. Sulaymān bin `Abd al Raḥmān berpendapat bahwa ia meninggal pada tahun 113 H. Menurut Bin Sa`d, ia meninggal pada tahun 116 H. Dan menurut `Umar bin Sa`d, ia meninggal pada tahun 118 H.[124]

Lambang periwayatan hadisnya adalah `an (عن).

---

[121] Ibid., 149.
[122] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, Juz keempat, 149.
[123] Al `Asqalānī, *Taqrīb al Tahdhīb*, 477.
[124] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, Juz keempat, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Wāthilah bin al Asqa`

Nama panjangnya adalah Wāthilah bin al Asqa` bin Ka`ab bin `Āmir bin Layth bin Bakar bin `Abd Manāh. ada juga yang mengatakan Wāthilah bin al Asqa` bin `Ubayd al Lah. Ada juga yang mengatakan Bin `Abd al `Uzzā bin `Abd Yālyl bin Nāshib bin Ghiyarah bin Sa`d bin Layth bin Bakar bin `Abd Manāh bin `Alī bin Kinānah, Abū al Asqa`. Ada juga yang mengatakan Abū Qirṣāfah. Ada juga yang mengatakan Abū Muḥammad. Ada juga yang mengatakan Abū al Khaṭṭāb. Ada juga yang mengatakan Abū Shaddād, al Laythī.[125] Ia adalah sahabat yang terkenal.[126]

Wāthilah masuk Islam pada tahun ke-9 H. Ia menyaksikan perang Tabuk. Ia juga bagian dari orang faqir muslim yang diridai oleh Allah dan panjang umurnya.[127]

Guru-gurunya adalah Nabi SAW, Abū Marthad al Ghanawī, **Abū Hurayrah**, dan Umm Salamah. Adapun murid-muridnya adalah anaknya yakni Fusaylah (ada juga yang mengatakan Khuṣaylah, dan Jamīlah), Abū Idrīs al Khawlānī, Busr bin `Ubayd al Lah al Ḥaḍramī, Shaddād Abū `Ammār, **Makḥūl**, `Amr bin `Abd al Lah al Ḥaḍramī, `Abd al Wāḥid bin `Abd al Lah al Baṣrī, al Gharīf bin `Ayāsh al

[125] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz ke-30, 393-394.
[126] Al `Asqalānī, *Taqrīb al Tahdhīb*, 509.
[127] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz ketiga, 384.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daylamī, Abū al Malīḥ bin Usāmah, Yūnus bin Maysarah bin Ḥalbas, Ma`rūf Abū al Khaṭṭāb, dan lain-lain.[128]

Ia termasuk Aṣḥāb al Ṣuffah. Ketika Nabi meninggal, ia pergi ke Sham dan menetap di sana. Ia menyaksikan peperangan-peperangan di Damaskus dan Ḥimsā. Duḥaym berpendapat bahwa Wāthilah meninggal di Damaskus, pada masa Khalifah `Abd al Mulk. Sa`īd bin Khalid berpendapat bahwa Wāthilah meninggal pada tahun 83 H, pada usia 105 tahun.[129] Yaḥyā bin Ma`īn juga berpendapat demikian.[130]

Qatādah berkata bahwa sahabat Nabi terakhir yang meninggal di Makkah adalah `Abd al Lah bin `Umar, di Madinah adalah Jābir bin `Abd al Lah, sedangkan di Mesir adalah Sahl bin Sa`d, di Kufah adalah `Abd al Lah bin Abī Awfā, sedangkan, sahabat terakhir yang meninggal di Basrah adalah Anas bin Mālik. Sahabat Nabi terakhir yang meninggal di Damaskus adalah Wāthilah bin al Asqa`. Dan yang terakhir meninggal di Ḥimṣā adalah `Abd al Lah bin Busr setelah Abū Umāmah.[131]

Lambang periwayatan hadisnya adalah `an (عن).

Perawi hadis nomor 4193 sebagai berikut:

---

[128] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz ke-4, 300.
[129] Ibid.,
[130] Yaḥyā bin Ma`īn bin `Awn al Murrī al Ghaṭfānī al Baghdādī, *Tārīkh Yaḥyā bin Ma`īn*, juz pertama (Beyrut: Dār al Qalam, t.th.), 36.
[131] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz ke-30, 396.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

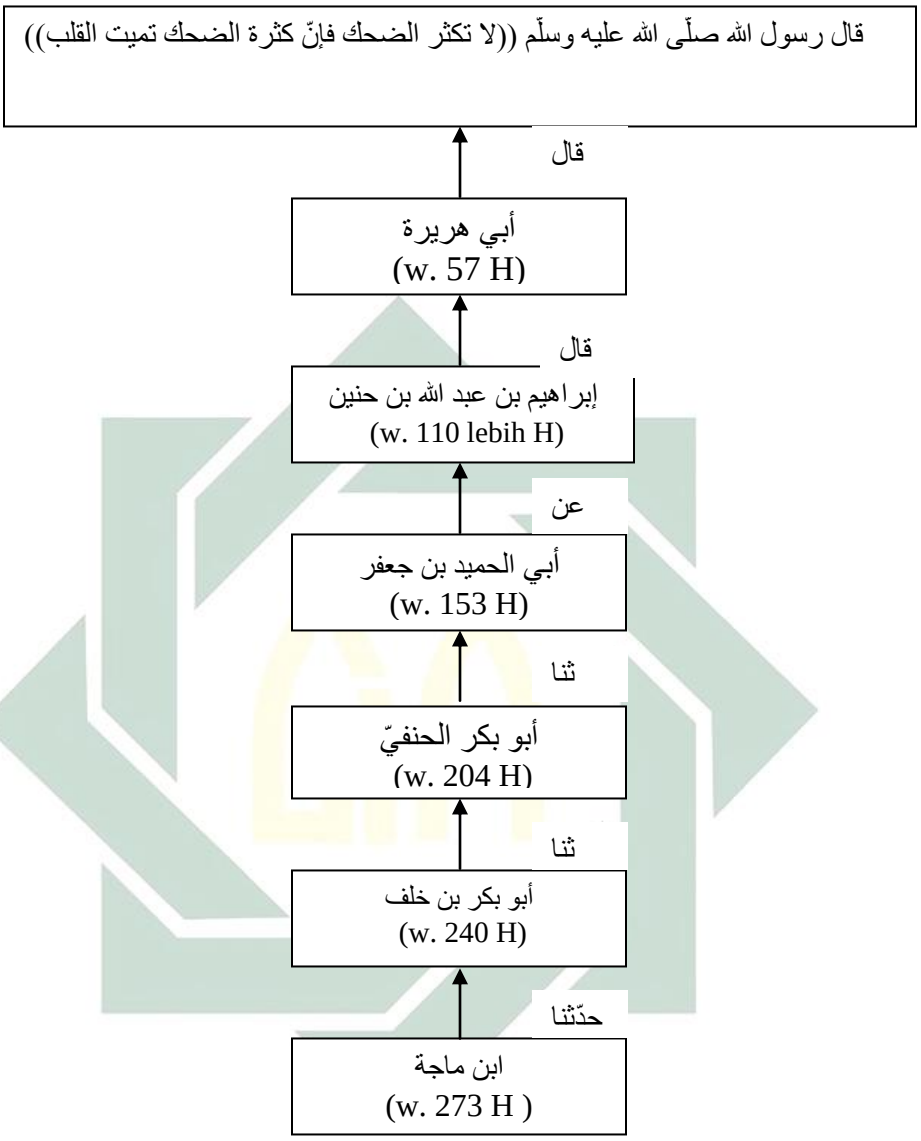

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad
1	Abū Hurayrah	Perawi I	Sanad V
2	Ibrāhīm bin `Abd al Lah bin Ḥunayn	Perawi II	Sanad IV
3	`Abd al Ḥamīd bin Ja`far	Perawi III	Sanad III
4	Abū Bakar al Ḥanafī	Perawi IV	Sanad II
5	Abū Bakar bin Khalaf	Perawi V	Sanad I
6	Ibn Mājah	Perawi VI	*Mukharrij Hadis*

1) Ibn Mājah

Biografi perawi ini sebagaimana penjelasan biografi sanad sebelumnya di halaman 81. Adapun lambang periwayatan yang digunakan adalah ḥaddathanā.

2) Abū Bakar bin Khalaf

Nama aslinya adalah Bakar bin Khalaf al Baṣrī, Abū Bashar Khatan Abū `Abd al Raḥmān al Muqri'.[132] Ia adalah seorang muhaddith tabaqah kesepuluh,[133] yang menurut Abū Bashar al Dawlābī ia meninggal pada tahun 240 H.[134]

Diantara guru-gurunya adalah Salamah bin Rajā', Ṣafwān bin `Īsā, Abū `Āṣim al Ḍaḥḥāk bin Makhlad, `Abd al A`lā bin `Abd al A'lā, `Abd al Raḥmān bin Mahdī, `Abd al Razzāq bin Hammām, **Abū Bakar bin `Abd al Kabīr bin `Abd al Majīd al Ḥanafī**, `Abd al Wahhāb bin `Abd al Majīd al Thaqafī, Abū `Alī `Ubayd al Lah bin `Abd al Majīd al Ḥanafī, `Ubayd al Lah bin Mūsā, `Uthmān bin

[132] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz keempat, 205.
[133] Al Asqalanī, *Taqrib al Tahdhib*, 65.
[134] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz keempat, 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yamān, `Umar bin `Alī al Muqaddamī, Ghassān bin Muḍr al Azdī, Qabīṣah bin `Uqbah, Yaḥyā bin Muḥammad bin Qays al Madanī, Abū Tumaylah Yaḥyā bin Wāḍiḥ, Yazīd bin Zuray`, dan Abū Bakar al Kalbī.[135]

Diantara murid-muridnya adalah al Bukhārī secara mu`allaq, Abū Dāwūd, **Ibn Mājah**, `Abd al Lah bin Aḥmad, Ḥanbal bin Isḥāq, Zakariyā al Sajzī, `Alī bin Sa`īd bin Bashīr, Ibrāhīm bin Muḥammad Nā'ilah al Aṣbahānī, dan lain-lain.[136]

Yaḥyā bin Ma`īn berpendapat tentang Abū Bakar bin Khalaf, bahwa ia tidak bermasalah. Abū Ḥātim berpendapat bahwa ia adalah orang yang thiqah.[137] Hāshim bin Mar'ad al Ṭabrānī berkata dari Yaḥyā bin Ma`īn bahwasannya ia adalah orang yang jujur.[138]

Lambang periwayatan perawi ini adalah thanā (ثنا). Thanā adalah singkatan dari ḥaddathanā.

3) Abū Bakar al Ḥanafī

[135] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz keempat, 205-207.
[136] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz pertama, 242.
[137] Abū Muḥammad `Abd al Raḥmān bin Abī Ḥātim Muḥammad bin Idrīs bin al Mundhir al Tamīmī al Ḥanẓalī al Rāzī, *Kitāb al Jarḥ wa al Ta`dīl*, juz kedua, cetakan pertama (Beyrut, Lebanon: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1952), 385.
[138] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz keempat, 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama aslinya adalah `Abd al Kabīr bin `Abd al Majīd al Baṣrī. Ia adalah salah satu imam hadis[139] tabaqat kesembilan.[140]

Diantara Guru-gurunya adalah Usāmah bin Zayd al Laythī, Sufyān al Thawrī, Shu`bah bin al Ḥajjāj, al Ḍaḥḥāk bin `Uthmān al Ḥizāmī, `Abd al Lah bin Nāfi` budak yang telah dimerdekakan oleh Ibn `Umar, **`Abd al Ḥamīd bin Ja`far al Anṣārī**, Khalaf bin Khalīfah, Kathīr bin Zayd al Aslamī, Mālik bin Anas, Muḥammad bin `Abd al Raḥmān bin Abī Dhi'b, Mis`ar bin Kidām, al Haytham bin Rāfi` al Bāhilī, dan Yūnus bin Abī Isḥaq.[141]

Adapun murid-muridnya adalah Aḥmad, Isḥāq, `Alī bin al Madīnī, Abū Mūsā, Bundār, `Amr bin `Alī, Isḥaq bin Manṣūr, `Abbās bin `Abd al `Aẓīm, Hārūn al Ḥammāl, Muḥammad bin Rāfi`, **Bakar bin Khalaf**, Abū Khaythamah, Muḥammad bin Ma`mar al Baḥrānī, Yaḥyā bin Mūsā Khat, Muḥammad bin Yaḥyā al Dhuhlabī, al Kudaymī, dan lain-lain.[142]

Ahmad bin Hanbal menilainya thiqah.[143] Yaḥyā bin Ma'īn berpendapat bahwa ia adalah perawi yang tidak bermasalah, dia adalah orang yang jujur. Abū Ḥātim berpendapat bahwa ia tidak bermasalah, dia adalah orang yang patut hadisnya (ṣāliḥ al ḥadīth). Abū Zur`ah

[139] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz kesembilan, 489.
[140] Al `Asqalānī, *Taqrīb al Tahdhīb*, 301.
[141] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz ke-18, 243-244.
[142] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz kedua, 601.
[143] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz kesembilan, 489.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata bahwa ia memiliki tiga saudara, dan semuanya adalah orang yang thiqah. Muḥammad bin Sa`d berkata bahwa ia adalah orang yang thiqah yang meninggal di Basrah pada tahun 204 H ketika `Abd al Lah bin Hārūn menjadi Khalifah.[144]

Lambang periwayatan perawi ini adalah thanā (ثنا). Thanā adalah singkatan dari ḥaddathanā.

4) `Abd al Hamid bin Ja`far

Nama panjangnya adalah `Abd al Ḥamīd bin Ja`far bin `Abd al Lah bin al Ḥakam bin Rāfi` bin Sinān al Anṣārī al Awsī, Abū al Faḍl. Ada juga yang mengatakan Abū Ḥafṣ. Ada juga yang mengatakan bahwa Rāfi` bin Sinān adalah kakek dari ibunya.[145] Ia adalah perawi hadis tabaqah keenam.[146]

Guru-gurunya adalah **Ibrāhīm bin `Abd al Lah bin Ḥunayn**, al Aswad bin al `Alā' bin Ḥārithah al Thaqafī, ayahnya yakni Ja`far bin `Abd al Lah bin al Ḥakam, Muḥammad bin Yaḥyā bin Ḥibbān, Mūsā bin `Alī bin Rabāḥ al Lukhmī, Nāfi` budak yang telah dimerdekakan oleh Bin `Umar, Hishām bin `Urwah, Wahb bin Kaysān, Yaḥyā bin Sa`īd al Anṣārī, Yaḥyā bin Abī Kathīr, dan Yazīd bin Abī Ḥabīb.[147]

---

[144] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz ke-18, 245.
[145] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz kedua, 473.
[146] Al `Asqalānī, *Taqrīb al Tahdhīb*, 275.
[147] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz ke-16, 417.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara murid-muridnya adalah Bakar bin Bikār, Ḥammād bin Zayd, Khālid bin al Ḥārith, Sa῾īd bin Yaḥyā al Lukhamī, Abū Khālid Sulaymān bin Ḥayyān al Aḥmar, Abū `Āṣim al Ḍaḥḥāk bin Makhlad, `Abd al Lah bin Ḥumrān, `Abd al Lah bin al Mubārak, **Abū Bakar `Abd al Kabīr bin `Abd al Majīd al Ḥanafī**, Muḥammad bin Abī Shaybah, Muḥammad bin `Umar al Wāqidī, al Mu`āfī bin `Imrān al Mawṣilī, Mu`allī bin `Abd al Raḥmān al Wāsiṭī, Wakī` bin al Jarrāḥ, Yaḥyā bin Sa῾īd al Qaṭṭān, dan Yazīd bin Zuray`.[148]

Aḥmad berpendapat bahwa `Abd al Ḥamīd bin Ja`far adalah orang yang thiqah, dia tidak bermasalah. Ia mendengarkan Yaḥyā bin Sa῾īd berkata bahwa Sufyān menilainya Ḍa῾īf sebab ia termasuk golongan Qadariyah. Al Dawrī berkata dari Ibn Ma῾īn bahwa `Abd al Ḥamīd bin Ja`far adalah orang yang thiqah, ia tidak bermasalah. Abū Ḥātim berpendapat bahwa ia adalah orang yang jujur. Al Nasā᾽ī berpendapat dalam kitabnya al Ḍu`afā᾽ bahwa ia adalah orang yang tidak kuat hafalannya.[149] Ibn Ma῾īn berkata bahwa `Abd al Ḥamīd thiqah Qadariyah. Menurut al Dhahabī, ada beberapa perawi yang juga bermazhab Qadariyah, dan hadis-hadisnya dalam kitab Ṣaḥīhayn, atau salah satu dari keduanya, karena mereka disifati sebagai orang yang

[148] Ibid., 417-418.
[149] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz kedua, 474.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jujur dan kuat.[150] Ibn Sa`d berkata bahwa ia adalah orang yang thiqah yang banyak memiliki hadis. Ia meninggal di Madinah pada tahun 153 H, ketika ia berumur 70 tahun.[151] Hadisnya dijadikan hujjah oleh Jama`ah kecuali al Bukhārī, `Abd al Ḥamīd adalah orang yang ḥasan hadisnya.[152]

Lambang periwayatan hadisnya adalah `an (عن).

5) Ibrāhīm bin `Abd al Lah bin Ḥunayn

Nama panjangnya adalah Ibrāhīm bin `Abd al Lah bin Ḥunayn al Hāshimī, Abū Isḥāq al Madanī, budak yang telah dimerdekakan oleh al `Abbās bin `Abd al Muṭallib.[153] Ia adalah muhaddith tabaqah ketiga.[154]

Adapun guru-gurunya adalah ayahnya yakni `Abd al Lah bin Ḥunayn, `Alī bin Abī Ṭālib (ia tidak pernah mendengar darinya), Abī Murrah budak yang telah dimerdekakan oleh `Aqīl bin Abī Ṭālib, dan **Abī Hurayrah**.[155]

Murid-muridnya adalah Usāmah bin Zayd al Laythī, Isḥāq bin Abī Bakar al Madanī, Isḥāq bin `Abd al Lah bin Abī Farwah, al Ḥārith bin

[150] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz ketujuh, 21.
[151] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz kedua, 474.
[152] Al Dhahabī, *Siyar A`lām*, juz ketujuh, 21.
[153] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz kedua, 124.
[154] Al `Asqalānī, *Taqrīb al Tahdhīb*, 30.
[155] Al Mizzī, *Tahdhīb al Kamāl*, juz kedua, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

`Abd al Raḥmān bin Abī Dhubāb, Dāwud bin Qays al Farrā', Zayd bin Aslam, Sharīk bin `Abd al Lah bin Abī Namir, al Ḍaḥḥāk bin `Uthmān al Ḥirāmī, `Abd al Ḥakīm bin `Abd al Lah bin Abī Farwah, **`Abd al Ḥamīd bin Ja`far al Anṣārī**, al Walīd bin Kathīr al Madanī, dan Yazīd bin Abī Ḥabīb al Miṣrī.[156]

Muḥammad bin Sa`d berpendapat bahwa Ibrāhīm adalah orang yang thiqah dan memiliki hadis yang banyak. Al Nasā'ī juga berpendapat bahwa Ibrāhīm adalah orang yang thiqah.[157] Ibn Ḥibbān menyebutnya dalam kitab al Thiqāt. Ibrāhīm meninggal pada tahun 100 lebih.[158]

Lambang periwayatannya adalah qāla (قال).

D. I'tibār dan Skema Sanad Keseluruhan

I`tibār adalah menyebutkan sanad-sanad lain untuk suatu hadis tertentu supaya dapat diketahui ada dan tidaknya perawi lain untuk sanad hadis tersebut. Berdasarkan skema sanad yang diteliti, dapat diketahui bahwa periwayatan hadis hanya berstatus muttabi` saja, tidak ada shahidnya. Hal ini dikarenakan sahabat yang meriwayatkan hadis ini hanya Abū Hurayrah saja.

Al Ḥasan memiliki muttabi` Wāthilah bin al Asqa`. Abī Ṭāriq mempunyai muttabi` Makḥūl. Ja`far bin Sulaymān memiliki muttabi` Burd bin Sinān. Bashar bin Hilāl bin Ṣawwāf mempunyai muttabi` `Abd al Razzāq

[156]Ibid.,124-125.
[157] Ibid., 124.
[158] al `Asqalānī, *Tahdhīb al Tahdhīb*, juz pertama, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Abī Rajā'. Al Tirmidhī juga memiliki muttabi` Aḥmad bin Ḥanbal dan Abū Mu`āwiyah.

Dalam jalur sanad Imam Aḥmad, ada beberapa perbedaan kritik terhadap para perawinya. `Abd al Razzāq mendapat kritikan dari al `Ijlī bahwa ia adalah orang yang thiqah dan syi'ah. Ja`far bin Sulaymān mendapatkan kritikan dari Ibn `Adī bahwa ia adlah perawi yang baik dan termasuk golongan syi`ah. Muḥammad bin Sa`d juga berpendapat bahwa ia adalah orang yang thiqah dan syi'ah. Abū Ṭāriq adalah orang yang tidak diketahui identitasnya menurut al Dhahabī dan Ibn Ḥajar al `Asqalānī. Al Ḥasan mendapatkan kritik dari al Dhahabī bahwa ia adalah perawi yang pernah memursalkan hadis, ia juga tidak pernah mendengarkan hadis dari Abū Hurayrah. Dari pendapat-pendapat ulama tersebut dapat diketahui bahwa hadis riwayat Imam Aḥmad berstatus mubham, sebab ada perawi yang tidak diketahui identitasnya. Hadis tersebut juga termasuk hadis mursal khafī, sebab al Ḥasan sebenarnya tidak mendengarkan hadis ini secara langsung dari Abū Hurayrah. Di Samping itu, hadis ini tidak bisa naik menjadi ḥasan li ghayrih karena masing-masing perawi tidak memiliki muttabi` dari jalur sanad lain yang thiqah.

Untuk memperjelas dan mempermudah proses i`tibār, maka perlu ditampilkan skema sanad secara keseluruhan dari sanad yang diteliti. Skema sanad keseluruhan tersebut sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

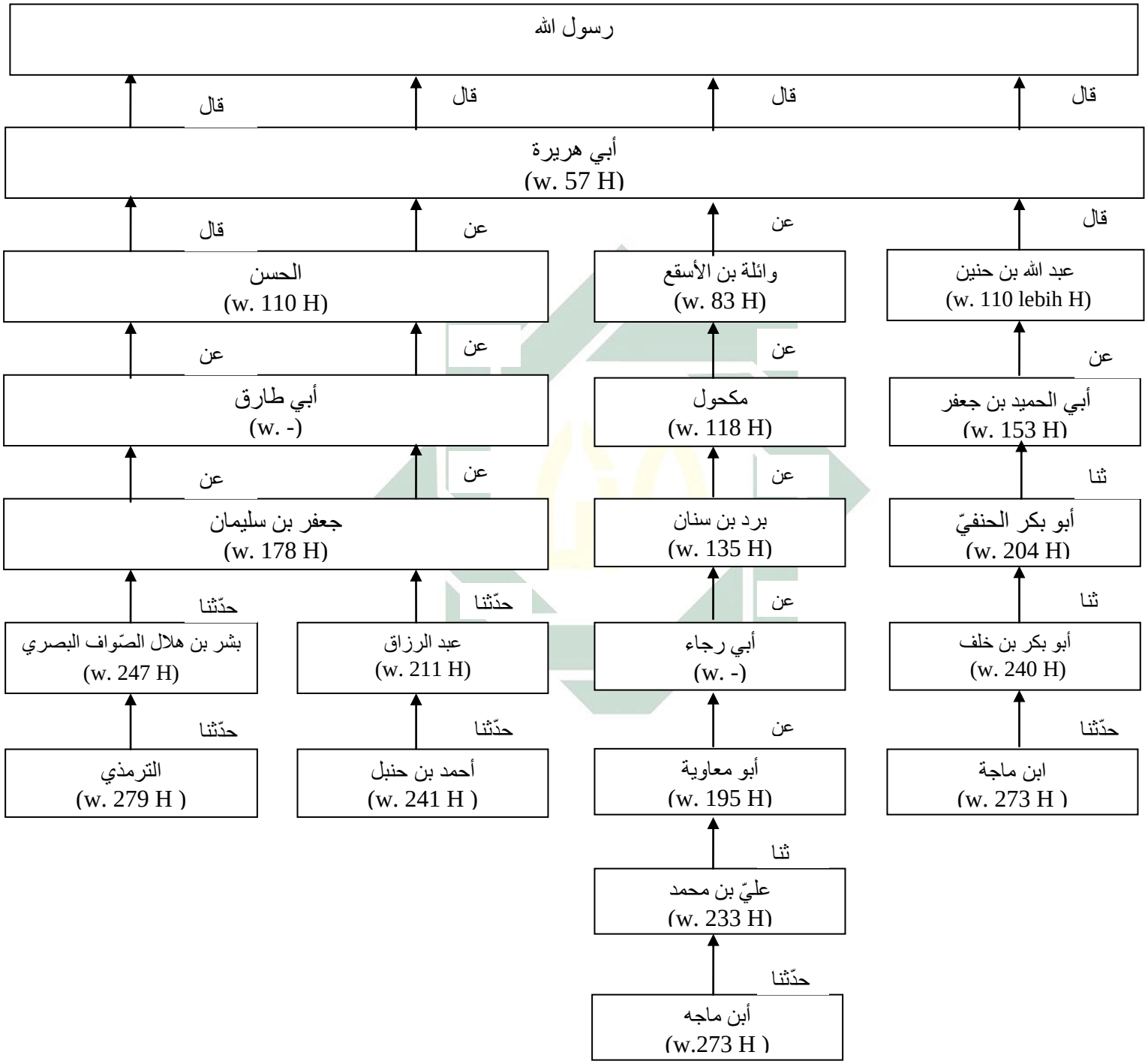

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id